PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP PENDETEKSIAN *FRAUD* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

TUGAS AKHIR

Diajukan untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi

Oleh:

Nama	**: Ardhy Pratama**
Npm	**: 2205170084**
Program Studi	**: Akuntansi**
Konsentrasi	**: Akuntansi Pemeriksaan**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2026

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jumat, tanggal 17 Juli 2026, pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama	**: ARDHY PRATAMA**
NPM	**: 2205170084**
Program Studi	**: AKUNTANSI**
Konsentrasi	**: AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir	**: PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL, SKEPTISISME PROFESIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**
Dinyatakan	**: (A)** ***Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara***

Tim Penguji

Penguji I	**Penguji II**
(Assoc. Prof. Dr. IRFAN, S.E., M.M., Ph.D.)	**(PANDAPOTAN RITONGA, S.E., M.Si.)**

Pembimbing

(Assoc. Prof. Dr. HENNY ZURIKA LUBIS, S.E., M.Si.)

Panitia Ujian

Ketua	**Sekretaris**
(Assoc. Prof. Dr. RADIMAN, S.E., M.Si.)	**(Assoc. Prof. Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.)**

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan Telp. 061-6624567 Kode Pos 20238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama	:	**ARDHY PRATAMA**
N.P.M	:	**2205170084**
Program Studi	:	**AKUNTANSI**
Konsentrasi	:	**AKUNTANSI PEMERIKSAAN**
Judul Tugas Akhir	:	**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL, SKEPTISISME PROFESIONAL, DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, Juli 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. Henny Zurika, S.E., M.Si.

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Dr. Rudiman, S.E., M.Si.

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa	:	Ardhy Pratama
NPM	:	2205170084
Dosen Pembimbing	:	Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.
Program Studi	:	Akuntansi
Konsentrasi	:	Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir	:	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Dan Audit *Tenure* Terhadap Pendeteksian *Fraud* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah perbaiki disesuaikan dgn data / sumber yang jelas. - Identifikasi Masalah perbaiki	12/1/'26	
Bab 2	- Teori dalam Bab III ditambah dari berbagai sumber baik, artikel ilmiah, Buku dsb. - Kajian teori pendeteksian Fraud perlu dikembangkan	27/1/'26	
Bab 3	- Definisi Operasional perbaiki - Populasi dan sampel - Teknik Analisis data	5/2/'26	
Bab 4	- Gunakan deskripsi data berdasarkan kuesioner yg. dikirim dan jelaskan - Pembahasan perbaiki		
Bab 5	- Kesimpulan dan Saran - Abstrak diburt	21/4/'26	
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendeley, dgn referensi 5 tahun terakhir - Lampiran		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc. Tugas Akhir	11/5/'26	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Medan, April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si.

Dipindai dengan CamScanner

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Ardhy Pratama
NPM	:	2205170084
Konsentrasi	:	Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Judul	:	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian *Fraud* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
   - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
   - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ Tugas Akhir dan penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Februari 2026
Pembuat Pernyataan



Ardhy Pratama

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

ABSTRAK

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL, SKEPTISISME PROFESIONAL, DAN AUDIT *TENURE* TERHADAP PENDETEKSIANN *FRAUD* PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

ARDHY PRATAMA

Program Studi Akuntansi

Email: ardhy.pratama0101@gmail.com

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendeteksian fraud dalam mengidentifikasi dan meminimalkan kecurangan dalam laporan keuangan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pemanfaatan teknologi digital, skeptisisme profesional, dan audit *tenure*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi digital, skeptisisme profesional dan audit tenure terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria tertentu sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala Likert. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEMPLS). Pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak digunakan dalam penelitian. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi digital, skeptisisme profesional dan audit *tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian *fraud*. Dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Kantor Akuntan Publik dalam meningkatkan pendeteksian kecurangan pada laporan keuangan secara lebih efektif.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi Tigital, Skeptisisme Profesional, Audit Tenure, Pendeteksian *Fraud*

ABSTRACT

THE EFFECT OF DIGITAL TECHNOLOGY UTILIZATION, PROFESSIONAL SKEPTICISM, AND AUDIT TENURE ON FRAUD DETECTION AT PUBLIC ACCOUNTING FIRMS IN MEDAN

ARDHY PRATAMA

Accounting Study Program

Email: ardhy.pratama0101@gmail.com

This study is motivated by the importance of fraud detection in identifying and minimizing fraud in financial statements, which is influenced by various factors such as digital technology utilization, professional skepticism, and audit tenure. This study aims to analyze the effect of digital technology utilization, professional skepticism, and audit tenure on fraud detection at Public Accounting Firms in Medan. This study uses a quantitative approach with an associative type of research. The population in this study is all auditors working at Public Accounting Firms in Medan City. The sampling technique uses purposive sampling with certain criteria in accordance with the needs and objectives of the study. The data used in this study are primary data obtained through the distribution of questionnaires using a Likert scale. The data analysis technique is carried out using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) method. Instrument testing shows that all statement items are declared valid and reliable so that they are suitable for use in this study. The results of this study state that digital technology utilization, professional skepticism, and audit tenure have a positive and significant effect on fraud detection. And this study is expected to contribute to Public Accounting Firms in improving the detection of fraud in financial statements more effectively.

Keywords: Digital Technology Utilization, Professional Skepticism, Audit Tenure, Fraud Detection

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis diberikan kesehatan, kesempatan, dan kemampuan untuk menyusun tugas akhir ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya, yang kita harapkan syafaatnya di akhirat kelak.

Penulis menyusun Tugas akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Tugas akhir ini berjudul **"Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan".**

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis banyak mengalami kesulitan akibat keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta sumber informasi yang relevan, termasuk buku-buku dan referensi lainnya. Namun, berkat bantuan, bimbingan, dan motivasi dari dosen, teman-teman, serta keluarga, penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini dengan sebaik mungkin. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Wahyudi dan Ibunda Yusniati yang telah memberikan

kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta doa yang tiada henti kepada penulis.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan dalam penyusunan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Radiman, S.E.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M..Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.SC selaku Ketua Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak M. Firza Alpi, S.E., M.Si selaku sekretaris Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam penulisan tugas akhir ini.

8. Seluruh dosen dan staff pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Teman-teman seperjuangan penulis yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Seluruh keluarga yang memberikan dukungan, doa, motivasi, perhatian dan kasih sayang yang senantiasa diberikan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini belum sempurna baik penulisan maupun isi karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi tugas akhir ini.

Wassalamualaikum wr. Wb

Medan, 08 Juli 2026

Ardhy Pratama

2205170086

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR iii
DAFTAR ISI vi
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR GAMBAR x
BAB 1 PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang **1**
1.2 Identifikasi Masalah **12**
1.3 Rumusan Masalah **12**
1.4 Tujuan Penelitian **13**
1.5 Manfaat Penelitian **13**
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA 15
2.1 Landasan Teori **15**
2.1.1 *Agency Theory* 15
2.1.2 *Signaling Theory* 15
2.1.3 *Attribution Theor* 15
2.1.4 Pendeteksian *Fraud* 16
2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Digital 21
2.1.6 Skeptisisme Profesional 28
2.1.7 Audit Tenure 32
2.2 Kerangka Konseptual **38**
2.3 Hipotesis Penelitian **40**
BAB 3 METODE PENELITIAN 41
3.1 Pendekatan Penelitian **41**
3.2 Definisi Operasional **41**
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian **43**
3.3.1 Tempat Penelitian 43
3.3.2 Waktu Penelitian 43
3.4 Teknik Pengambilan Sampel **44**

3.4.1 Populasi 44
3.4.1 Sampel 46
3.5 Teknik Pengumpulan Data **47**
3.4.1 Instrumen Penelitian 47
3.4.2 Uji Instrumen Penelitian 48
3.5 Teknik Analisis Data 49
3.5.1 Metode Analisis Deskriptif 49
3.5.2 Analisis Structural Equation Modeling (SEM) 50
1) Convergent Validity 51
2) Discriminant Validity 51
3) Composite Reliability 51
4) *Average Variance Extracted* (AVE) 51
3.6 Uji Hipotesis 52
BAB IV HASIL PENELITIAN 54
4.1 Hasil Penelitian 54
4.1.1 Deskripsi Data 54
4.1.2 Identitas Responden 55
4.1.3 Analisis Variabel Penelitian 57
4.2 Analisis Data 63
4.2.1 Analisis Outer Model 63
4.2.2 Analisis Inner Model 74
4.2.3 Uji Hipotesis 75
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian 76
4.3.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Pendeteksian *Fraud* 76
4.3.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian *Fraud* 78
4.3.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pendeteksian *Fraud* 79
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN 81
5.1 Kesimpulan 81
5.2 Saran 82
5.3 Keterbatasan Penelitian 82

DAFTAR PUSTAKA..... 84
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Survei ACFE 2025 Cara Fraudster Mengeksekusi Kecurangan 2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 35
Tabel 3.1 Definisi Operasional 42
Tabel 3.2 Jadwal Penelitian 44
Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan 45
Tabel 3.4 Skala Likert 47
Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi 49
Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner 53
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 53
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia 54
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pengalaman Kerja 55
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Pengalaman Kerja 56
Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital(X1) 56
Tabel 4.7 Skor Kuesioner Variabel Skeptisisme Profesional (X2) 58
Tabel 4.8 Skor Kuesioner Audit Tenure (X3) 62
Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel Pendeteksian *Fraud* (Y) 61
Tabel 4.10 Hasil Uji Convergent Validity 63
Tabel 4.11 Cross-Loading Indikator 67
Tabel 4.12 Composite Reliability 70
Tabel 4.13 Average Variance Extracted (AVE) 72
Tabel 4.14 R-square dan R-square Adjusted 73
Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect) 74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 39

Gambar 4.1 Loading Factor 66

BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan memiliki catatan yang berisi tentang semua informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan. Informasi ini digunakan perusahaan dalam berbagai keperluan untuk kelangsungan jalannya perusahaan, memandu perbaikan dalam menyusun rencana kegiatan selanjutnya serta menjaga kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders)*.

Namun faktanya praktik kecurangan (*fraud)* masih menjadi masalah serius bagi stabilitas ekonomi. Hal ini biasanya dipicu karena adanya kesempatan untuk melakukan penyelewengan. Tindakan tersebut dilakukan semata-mata untuk memperoleh keuntungan secara instan dan kepentingan pribadi maupun kelompok. *Fraud* adalah suatu tindakan yang diperangi oleh akuntansi investigasi dan audit forensik karena dapat menghancurkan pemerintahan maupun bisnis. (Harahap, 2018)

Menurut laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2024 yang bertajuk *Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations*, sebuah organisasi atau perusahaan diperkirakan kehilangan sekitar 5% dari pendapatan tahunannya akibat praktik kecurangan (*fraud*). Di sisi lain survei fraud Indonesia 2025 oleh ACFE menyatakan bahwa *fraud* yang sering terjadi adalah tindakan korupsi (47,6%), penyalahgunaan aset (40,2%) serta kecurangan terhadap laporan keuangan (12,2%). Kecurangan dilakukan dengan berbagai cara seperti:

Tabel 1.1 Survei ACFE 2025 Cara Fraudster Mengeksekusi Kecurangan

Cara Eksekusi	Persentase
Membuat dokumen fisik palsu	86.09%
Mengubah dokumen fisik	66.19%
Transaksi palsu dalam sistem	60.19%
Mengubah dokumen atau berkas elektronik	54.20%
Dokumen elektronik palsu	53.00%

Sumber: ACFE Indonesia 2025

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kecurangan dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, baik pada media fisik maupun digital. Membuat dokumen fisik palsu merujuk pada tindakan menciptakan dokumen yang menyerupai dokumen resmi atau asli tanpa kewenangan, sementara mengubah dokumen fisik berarti memodifikasi dokumen yang awalnya sah misalnya isi, tanggal, atau tanda tangan sehingga menimbulkan makna yang menyesatkan. Transaksi palsu dalam sistem adalah pencatatan atau pemrosesan transaksi yang sebenarnya tidak pernah terjadi, biasanya untuk menciptakan keuntungan atau menutupi kerugian. Mengubah dokumen atau berkas elektronik mencakup manipulasi *file* digital tanpa izin, seperti mengedit data agar terlihat valid. Adapun dokumen elektronik palsu adalah pembuatan dokumen digital yang secara sengaja mengklaim keaslian, identitas, atau otoritas tertentu padahal tidak sah, misalnya dengan meniru format resmi atau atribut keamanan digital. Keseluruhan tindakan ini berpotensi menimbulkan kerugian, merusak kepercayaan, dan memiliki konsekuensi hukum yang serius.

Fraud bukanlah masalah yang bisa dianggap remeh oleh perusahaan. Saat ini, praktik fraud menjadi perhatian utama para pemangku kepentingan karena banyak perusahaan mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan akibat lemahnya upaya pencegahan, pendeteksian, serta penindakan terhadap tindakan *fraud*. Kondisi tersebut pada akhirnya menyebabkan menurunnya kepercayaan

masyarakat terhadap perusahaan (Pramudyastuti, 2022). Kecurangan dalam laporan keuangan dilakukan dengan publikasi informasi palsu terhadap bagian dari laporan keuangan untuk mengelabui para pemegang kepentingan (Zurika, 2023).

Fraud merupakan suatu tindakan suatu tindakan yang secara sengaja dilakukan dengan menyalahgunakan tugas dan wewenang yang telah diberikan maupun aset serta sumber daya perusahaan untuk memperoleh keuntungan secara pribadi (Choirunnisa et al., 2022). Maka dari itu penting untuk memastikan bahwa laporan keuangan dibuat dengan sebenarnya tanpa adanya kecurangan yang dilakukan. Pada setiap akhir periode perusahaan perlu melakukan pengauditan untuk menilai apakah laporan keuangan yang disajikan akurat dan wajar.

Audit dibuat untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan tidak dipengaruhi dengan salah saji yang material. Auditor memiliki peran sebagai pengontrol untuk kepentingan publik terkait keuangan, dengan mengumpulkan serta mengevaluasi bukti-bukti yang ada untuk mendukung *judgement* yang akan diberikan. Peran tersebut yang diperlukan perusahaan dalam mendeteksi adanya *fraud.*

Auditor yang tergabung dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab untuk menjalankan audit secara bertanggung jawab dan profesional. Akuntan publik memiliki tanggung jawab terhadap kepercayaan masyarakat, kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap jasa yang diberikan oleh KAP (Damayanti et al., 2023).

Fenomena kegagalan pendeteksian kecurangan di Indonesia dapat dilihat dari kasus yang menimpa Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu, di mana melalui Keputusan Menteri Keuangan No. 238/KM.1/2018, yang bersangkutan dijatuhi sanksi pembekuan izin. Hal ini disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap Standar Audit dalam melakukan verifikasi atas kewajaran saldo akun-akun signifikan, yang secara teoretis berkaitan erat dengan rendahnya skeptisisme profesional auditor. Khususnya terkait belum melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510 perikatan audit tahun pertama, saldo awal) dan juga tidak memiliki bukti audit yang cukup dan tepat dalam meyakini kewajaran (Fitri, 2020).

Fenomena kegagalan audit juga terjadi pada KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM di Medan, yang pada tahun 2018 menerima sanksi pembekuan izin dari Kementerian Keuangan No. 109/KM.1/2018. Hal ini menambah daftar panjang kegagalan praktisi akuntan publik dalam mendeteksi indikasi kecurangan yang disebabkan oleh ketidakpatuhan terhadap standar audit.

KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Kreston HHES) juga tidak luput dari sorotan setelah temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkap adanya indikasi kerugian negara sebesar Rp371,8 miliar di PT Indofarma Tbk akibat aktivitas *fraud,* auditor dari Kreston HHES dinilai gagal mendeteksi atau mengabaikan manipulasi pencatatan pendapatan dan penggelembungan stok barang dalam laporan keuangan periode 2020–2023.

Pembekuan izin juga dialami oleh Akuntan Publik (AP) Darwin Sembiring Meliala (No. Reg. AP.0330) dari KAP Drs. Darwin S. Meliala yang berlokasi di Jl. Lembong No. 27, Medan oleh Kementerian Keuangan Nomor 497/KM.1/2020.

Berdasarkan catatan profesional, pembekuan dilakukan karena AP yang bersangkutan dinilai tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan auditnya. Selama masa tersebut, ia dilarang memberikan jasa asurans maupun non-asurans kepada klien.

Kasus serupa juga terjadi tahun 2024 pada KAP Drs. Albert Silalahi di mana akuntan publik Ricardo Simatupang dikenakan sanksi pembekuan oleh kementerian keuangan Nomor 559/KM.1/2024. Begitu pula yang terjadi pada akuntan publik Raynold Nainggolan yang dikenakan sanksi pembekuan tahun 2025 melalui keputusan kementerian keuangan nomor 230/MK/SJ.2025.

Penelitian ini berpusat pada seluruh Kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Medan. Tercatat 23 Kantor Akuntan Publik yang aktif beroperasi di Kota Medan dengan jumlah auditor yang terus meningkat setiap tahunnya, data ini merupakan data terkini yang diterbitkan oleh (IAPI, 2025).

Setiap KAP di Kota Medan memiliki karakteristik yang berbeda, baik dari jumlah auditor, tingkat pengalaman, maupun sistem pengendalian mutu yang diterapkan. Perbedaan ini menyebabkan keberagaman dalam pengambilan sampel audit dan pengambilan keputusan akhir yang merupakan bagian penting dalam mendeteksi adanya kecurangan (*fraud*) dan akhirnya berdampak pada kepercayaan masyarakat terhadap keandalan auditor dan jasa yang diberikan kepada KAP.

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) baik internal maupun eksternal, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat bagi auditor itu sendiri. Salah satu faktor tersebut

adalah pemanfaatan teknologi digital dalam mendeteksi adanya kecurangan yang terjadi. Selain meningkatkan efektifitas dalam audit, penggunaan teknologi ini juga mengubah paradigma dan pendekatan yang digunakan dimana analitik data dan sistem manajemen informasi memungkinkan auditor untuk mengakses dan mengkaji data dalam jumlah besar dengan cepat dan akurat (Juli et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh (Polontalo et al., 2022) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak membuat auditor dengan mudah mendeteksi indikasi kecurangan laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi memang mempermudah dalam melaksanakan pekerjaan atau dalam melaksanakan proses audit, tetapi belum tentu teknologi informasi dapat mendeteksi kecurangan dengan mudah. Sebaliknya (Valsafah et al., 2021) menemukan bahwa teknologi informasi dalam *auditing* sangat memberikan dampak yang signifikan. Teknologi informasi memberikan peran yang positif bagi kualitas dan proses audit.

Teknologi informasi berbasis komputer dan digital mempunyai pengaruh besar dalam masyarakat modern di mana perusahaan juga dihadapkan dengan lingkungan yang kompetitif. Teknologi informasi penting dalam membantu perusahaan untuk perbaikan proses bisnis dan pengambilan keputusan, untuk itu diperlukan proses pengendalian intern yang baik terhadap aplikasi-aplikasi berbasis digital. (Elisabeth et al., 2019)

Penggunaan teknologi ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, salah satu contoh pemanfaatan teknologi ini ketika KPK mengaudit dan menginvestigasi distribusi bantuan sosial, KPK menggunakan teknologi untuk

melakukan pencocokan data (*data matching*) antara NIK di e-KTP dengan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) https://nasional.kompas.com/read. Menghasilkan ditemukannya jutaan data penerima fiktif atau tidak tepat sasaran, yang kemudian menjadi basis audit investigatif untuk mengungkap kerugian negara dan kasus suap.

Pemanfaatan teknologi digital ini juga sudah diatur dalam PSA No. 59 (SA Seksi 327), auditor diwajibkan menggunakan TABK untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas audit, terutama ketika catatan akuntansi klien berbentuk elektronik. Namun dalam praktiknya beberapa KAP di Kota Medan masih menyediakan jasa audit konvensional seperti KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan, KAP Drs. Katio & Rekan, KAP Acep Kusmayadi, dan KAP Drs. H. Marzuki Ibrahim. Audit konvensional memungkinkan auditor melakukan verifikasi fisik secara langsung (seperti *stock opname* persediaan), yang seringkali lebih memberikan keyakinan daripada sekadar pengecekan data digital.

Salah satu teknologi yang dapat digunakan selama proses audit yaitu *Audit Tools and Linked Archive System* (ATLAS). ATLAS (*Audit Tool and Linked Archive System*) adalah aplikasi berbasis Excel yang dikembangkan oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) Kemenkeu dan IAPI untuk membantu auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan audit laporan keuangan. Aplikasi ini mendokumentasikan kertas kerja audit secara terstruktur, terintegrasi, dan berbasis risiko (risk-based) sesuai standar SA-SPAP.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh (Annisa Putri, 2025) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan pada Februari 2025, ada beberapa

KAP yang telah mengikuti pelatihan dan menggunakan ATLAS dalam mengaudit seperti KAP Gideon Adi & Rekan, KAP Togar Manik, KAP Kanaka Puradiredja (Cabang), dan KAP Drs. Katio & Rekan. Sedangkan Kantor Akuntan Publik lainnya sudah mengikuti pelatihan penggunaan ATLAS.

Penelitian yang dilakukan oleh (Swari & Darma, 2024) menjelaskan bahwa ATLAS terbukti menjadi alat yang bermanfaat dan efisien dalam mendukung pelaksanaan prosedur audit laporan keuangan, serta membantu auditor memenuhi standar audit yang telah ditetapkan. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh (Nursafitri & Andayani, 2021) yang menyatakan prosedur audit menjadi lebih efektif dan efisien yakni proses dokumentasi terarah. Namun penelitian yang dilakukan merupakan hasil kajian dan penelitian historis, sehingga belum secara rinci menjelaskan kondisi secara rinci dan nyata terkait penerapan ATLAS pada proses audit laporan keuangan.

Kasus pada IPA Martubung (PDAM Tirtanadi) 2020 https://topmetro.news/ merupakan salah satu contoh masih digunakannya teknik audit secara konvensional, meskipun legalitasnya diperdebatkan laporan yang dihasilkan oleh auditor di Medan ini menggunakan teknik cek fisik dan pemeriksaan dokumen manual.

Faktor lain yang mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu sikap skeptisisme profesional, merupakan sikap yang tidak dapat terpisahkan dari auditor. Skeptisisme profesional ialah sikap yang harus dimiliki auditor untuk selalu memeriksa bukti dan mempertanyakannya secara mendetail terhadap kemungkinan adanya salah saji pada laporan keuangan (Fahmi et al., 2025).

Menurut (Noviyanti, 2008) menjelaskan bahwa “Seorang auditor yang skeptis, tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan”.

Standar Profesional Akuntan Publik (IAPI, 2011) menjelaskan bahwa Skeptisisme Profesional adalah pola pikir yang dicirikan oleh pertanyaan yang terus-menerus dan pemeriksaan menyeluruh terhadap bukti audit, yang penting untuk memastikan integritas dan akurasi pelaporan keuangan (Hanum, 2024). Skeptisisme profesional merupakan elemen krusial dalam upaya mengungkap kecurangan (*fraud*). Prinsip ini mewajibkan auditor untuk senantiasa mengadopsi pola pikir yang kritis, penuh tanya, serta melakukan pengujian mendalam terhadap setiap bukti audit sebelum menetapkan suatu konklusi (Hani et al., 2025).

Dalam kasus hukum yang melibatkan KAP Drs. Biasa Sitepu, terlihat adanya indikasi bahwa hubungan perikatan yang berlangsung lama dapat memicu rasa percaya yang tidak semestinya terhadap manajemen klien, yang pada akhirnya mengakibatkan auditor menjadi kurang teliti dalam mengidentifikasi anomali pada laporan keuangan. Durasi perikatan audit yang berlangsung dalam jangka panjang dikhawatirkan dapat menimbulkan ancaman kedekatan (*familiarity threat*), yang berisiko melonggarkan sikap independen serta mengaburkan objektivitas auditor dalam menilai laporan keuangan. Auditor harus memiliki sikap independensi, di mana auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun (Lubis & Salisma, 2023). Hal ini merupakan salah satu faktor dalam mendeteksi kecurangan yang biasa disebut *audit tenure.*

Audit tenure adalah jangka waktu perikatan dengan auditor yang dapat mempengaruhi kualitas audit karena dapat menyebabkan adanya hubungan emosional (Yolanda & Halmawati, 2019). Lamanya perikatan yang terjadi bisa saja menyebabkan auditor terlalu percaya diri pada saat mengaudit, imbasnya proses yang dilakukan cenderung singkat tanpa adanya pengembangan-pengembangan strategi yang dilakukan. Semakin lama ikatan antar KAP dengan klien maka dikhawatirkan auditor tidak lagi independen dalam bertugas (Indahsari et al., 2021). Hal ini juga akan menurunkan sikap skeptisisme profesional seorang auditor.

Menurut aturan dalam Peraturan Menteri Keuangan pada https://jdih.kemenkeu.go.id/dok/17-pmk-01-2008 (PMK) No. 17.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik pada pasal 3 ayat (1) berbunyi sebuah KAP atau yang disebut dengan *tenure* audit hanya boleh mengaudit sebuah perusahaan yang sama paling lama 6 tahun buku berturut-turut dan untuk Akuntan Publik dalam KAP atau disebut dengan rotasi audit hanya diperbolehkan mengaudit sebuah perusahaan yang sama selama paling lama 3 tahun berturut-turut.

Fenomena pada KAP Meilina Pangaribuan mempertegas bahwa tanpa skeptisisme profesional yang kuat dan pemanfaatan teknologi yang mampu melacak anomali transaksi, auditor akan kesulitan dalam menjalankan fungsi deteksi *fraud*, terutama pada perikatan audit yang memiliki *tenure* panjang. Auditor yang skeptis akan lebih kritis terhadap bukti audit yang diperoleh dengan mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh konfirmasi dan alasan yang tepat (Pratiwi et al., 2021).

Rangkaian kasus tersebut mencerminkan begitu banyak faktor yang mempengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud)*, seperti pemanfaatan teknologi, sikap skeptisisme profesional dan audit *tenure*. Faktor-faktor tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Meski memiliki dampak positif namun ketergantungan terhadap penggunaan teknologi dapat menurunkan rasa skeptisisme profesional seorang auditor, serta keterikatan dalam waktu yang lama antara akuntan publik dengan klien juga akan menurunkan indepedensi dan skeptis akuntan publik. Ketika hal itu terjadi maka praktik kecurangan yang dilakukan suatu organisasi atau perusahaan akan sulit untuk dideteksi.

Berdasarkan beberapa fenomena kegagalan audit yang terjadi, terlihat adanya urgensi untuk meninjau kembali faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas auditor dalam mengungkap kecurangan. Meski audit modern saat ini didukung oleh pemanfaatan teknologi, faktor mentalitas berupa skeptisisme profesional tetap menjadi pilar utama supaya auditor tidak terjebak dalam formalitas prosedur semata. Audit *tenure* juga menjadi perhatian serius karena berpotensi melemahkan indepedensi auditor sehingga menurunkan kualitas opini itu sendiri. Penelitian ini juga pernah dilakukan sebelumnya oleh (Dian Eka Pratiwi dan Abdul Rohman, 2021). Dengan indepedensi, skeptisme profesional, kualitas audit, audit tenure dan prosedur audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan sebagai variabelnya. Dilakukan di Semarang dengan hasil penelitian yaitu skeptisisme profesional dan audit *tenure* masing-masing berpengaruh secara positif dan signifikan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul: "**Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure**

Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasikan beberapa masalah yang ada diantaranya yaitu:

1. Adanya kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan yang berujung pada sanksi pembekuan izin.
2. Pemanfaatan teknologi belum sepenuhnya diterapkan oleh auditor, adanya *gap research* mengenai kelebihan dan kekurangan itu sendiri.
3. Rendahnya skeptisisme profesional membuat hilangnya independensi dan objektivitas auditor sehingga menerima informasi manajemen secara mentah-mentah.
4. Ancaman kedekatan (*Family Threat)* akibat audit *tenure* sehingga terbentuknya kedekatan emosional yang mengakibatkan terkikisnya independensi dan daya kritis (objektivitas) auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud)*.

1.3 Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

3. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui skeptisisme profesional berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Untuk mengetahui audit *tenure* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

a. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik

   Memberikan masukan agar auditor selalu menjaga dan meningkatkan sikap skeptisisme profesional dalam setiap penugasan. Menjadi bahan evaluasi bagi pimpinan KAP mengenai pentingnya investasi pada teknologi digital untuk mempermudah deteksi *fraud*. Memberikan kesadaran mengenai pengelolaan masa perikatan (audit tenure) agar tetap menjaga independensi dan objektivitas di mata publik.

b. Bagi Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI)

   Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun regulasi atau standar audit yang lebih ketat terkait penggunaan teknologi informasi dan pengawasan terhadap masa perikatan audit di kantor-kantor daerah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Memperkuat temuan empiris mengenai hubungan antar variabel yang masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda (*research gap*) pada penelitian sebelumnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji isu serupa dengan menambah variabel lain atau memperluas cakupan wilayah penelitian.

BAB 2
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) menerangkan terkait bagaimana hubungan antara manajemen yang berperan sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal* (Chandrawati & Ratnawati, 2021). Teori ini menjelaskan di mana seorang prinsipal memperkerjakan seorang agen untuk bertindak atas namanya, hal ini rentan terjadi masalah karena tujuan yang mungkin berbeda, di mana agen mungkin memprioritaskan keuntungan pribadi daripada kepentingan prinsipal sehingga diperlukan kontrak dan pengawasan.

2.1.2 Signaling Theory

Signaling theory atau teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu organisasi menggunakan informasinya untuk mencerminkan kondisi dan kualitas perusahaan mereka kepada pihak luar (seperti investor, kreditor, dan pelanggan) (Rahayu et al., 2024). Dalam konteks ini perusahaan bisa memaparkan bahwa mereka berkomitmen untuk mencegah penipuan ataupun kecurangan melalui pendeteksian *fraud* yang tentunya akan memberikan sinyal positif.

2.1.3 Attribution Theor

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Fritz Heider (1958) adalah teori psikologi sosial yang menjelaskan bagaimana seseorang mencari penjelasan tentang mengapa sesuatu terjadi untuk memahami dunia sosial dengan mengaitkannya pada faktor internal maupun faktor eksternal. Hal ini tentu sangat

berkaitan dengan sikap skeptisisme seorang auditor untuk selalu ingin mencari tanda adanya kecurangan tanpa menerima penjelasan pihak manajemen secara mentah-mentah.

2.1.4 Pendeteksian *Fraud*

A. Definisi Pendeteksian Fraud

Pendeteksian *fraud* dilakukan dengan tujuan untuk mendeteksi, menghentikan, dan mengurangi kerugian akibat aktivitas penipuan, melindungi aset dan data bisnis, meningkatkan kepercayaan klien, menjaga kepatuhan terhadap peraturan, dan memaksimalkan efektivitas operasional. Menurut ACFE (2020) Pendeteksian *fraud* (*fraud detection*) adalah proses untuk mengidentifikasi apakah suatu kecurangan telah terjadi atau sedang terjadi. Proses ini melibatkan penemuan aktivitas ilegal melalui berbagai metode deteksi, termasuk menganalisis anomali (kejanggalan), mengenali tanda-tanda peringatan (*red flags*), dan menerapkan sistem pemantauan secara terus-menerus.

Pendeteksian *fraud* adalah tindakan untuk mencari tahu bagaimana terjadinya *fraud,* siapa pelakunya, siapa korbannya dan apa faktor yang menyebabkan *fraud* tersebut. (Choirunnisa et al., 2022). Menurut Albrecht (2009) dalam (Gunarsa et al., 2020) *fraud* adalah istilah yang mencakup berbagai cara atas kecerdikan manusia yang terpaksa dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan keterangan palsu. Albrecht et al. (2012) dalam (Gunarsa et al., 2020) menjelaskan bahwa fraud memiliki beberapa karakteristik unik yaitu:

a. *Fraud* bersifat tersembunyi (*concealment*), pelaku akan berusaha untuk menyembunyikan tindakannya dengan berbagai cara.

b. *Fraud* melibatkan penipuan (*deception*), melibatkan unsur penipuan di mana pelaku secara sengaja memberikan informasi yang salah atau menyembunyikan informasi yang seharusnya diungkapkan.

c. *Fraud* seringkali melibatkan kolusi, melibatkan lebih dari satu orang yang bekerja sama untuk melakukan dan menyembunyikan fraud. Kolusi ini membuat sistem pengendalian internal yang dirancang berdasarkan pemisahan tugas menjadi tidak efektif.

d. *Fraud* meninggalkan jejak (*fraud footprints*), jejak ini dapat berupa anomali dalam data, pola transaksi yang tidak biasa, atau perubahan perilaku pelaku.

Standar deteksi kecurangan (*fraud*) melibatkan pendekatan berlapis yang mencakup analisis laporan keuangan, penerapan standar ISO 37001 (Anti-Suap), serta pemanfaatan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI), *big data*, dan sistem deteksi *fraud*. Hal ini didukung oleh audit internal dan eksternal, serta pengembangan budaya integritas dan skeptisisme profesional.

Sesuai dengan regulasi seperti POJK 12/2024 bagi Lembaga Jasa Keuangan (LJK), pendekatan ini menggunakan kerangka kerja seperti empat pilar strategi *anti-fraud* (pencegahan, deteksi, investigasi, dan pemantauan) untuk mengidentifikasi anomali dan pola yang mencurigakan, sehingga menjadikannya sebuah proses yang proaktif dan menyeluruh.

B. Teori-Teori dalam *Fraud*

Teori utama tentang *fraud* (kecurangan) berpusat pada *Fraud Triangle* (Tekanan, Peluang, Rasionalisasi) yang menjelaskan pendorong kecurangan,

kemudian diperluas menjadi Fraud Diamond (menambah Kemampuan) dan Fraud Pentagon (menambah Arogansi/Keserakahan) untuk pemahaman lebih komprehensif, yang semuanya menekankan kondisi psikologis dan situasional yang memungkinkan penyalahgunaan kepercayaan untuk keuntungan pribadi melalui penyajian laporan keuangan yang salah.

Fraud Triangle dikembangkan oleh Donald R. Cressey (1953) yang dijelaskan dalam (Calsia, 2019) menerangkan bahwa tindak kecurangan dilatarbelakangi oleh tiga faktor yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Teori ini menunjukkan seseorang akan melakukan kecurangan saat ada masalah keuangan yang tidak dapat terselesaikan secara bersama-sama (tekanan), tahu dan yakin bahwa masalah bisa diselesaikan dengan memanfaatkan jabatan yang dimiliki (peluang),dan mengubah konsep pemikiran yang awalnya bertanggung jawab untuk memegang aset menjadi konsep sebagai pemakai dari aset yang diamanahkan (Tickner & Button, 2012) dalam (Wicaksono et al., 2022).

Teori *fraud diamond* merupakan pengembangan teori dari *fraud triangle* dengan menambahkan satu elemen krusial untuk menjelaskan mengapa seseorang mampu melakukan kecurangan. Teori ini dicetuskan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004), yang menjelaskan bahwa kecurangan tidak akan terjadi hanya dengan tekanan, peluang dan rasionalisasi saja. Harus ada elemen selanjutnya, yaitu kemampuan (*capability*) di mana seseorang harus memiliki keterampilan, posisi, atau otoritas yang cukup untuk benar-benar mengeksekusi kecurangan tanpa terdeteksi. Salah satunya adalah kemampuan terhadap teknologi, ketika pelaku

menggunakan teknologi untuk memanipulasi data, maka auditor juga harus menggunakan teknologi untuk mendeteksinya.

Fraud pentagon merupakan teori perkembangan terbaru yang menyempurnakan *fraud triangle* dan *fraud diamond* dengan tujuan untuk menjelaskan fenomena kecurangan yang lebih kompleks di zaman modern. Teori ini dibuat oleh firma akuntansi global Crowe Horwath (2011) dengan menambahkan 2 elemen lagi setelah *fraud diamond*. Menurutnya kecurangan di era modern sering kali di dorong oleh struktur kekuasaan dan ambisi pribadi yang sangat tinggi di tingkat eksekutif. Dua elemen tambahan yaitu kompetensi (*competence*) dan arogansi (*arrogance*). Teori ini terdiri dari lima komponen yang sangat berkaitan:

1. *Pressure* (tekanan), dorongan finansial atau non-finansial (seperti target perusahaan yang tidak realistis).
2. *Opportunity* (Peluang), kelemahan sistem kontrol yang memungkinkan kecurangan dilakukan.
3. *Rationalization* (Rasionalisasi), pembenaran atas tindakan curang (misal: "Saya hanya meminjam uang ini").
4. *Competence*/*Capability* (Kompetensi), kemampuan dan pengetahuan teknis untuk menembus sistem keamanan.
5. *Arrogance* (Arogansi), sikap superioritas dan keserakahan. Pelaku merasa dirinya sangat cerdas sehingga yakin tidak akan pernah tertangkap.

C. Tujuan Pendeteksian *Fraud*

Berikut adalah tujuan pendeteksian *fraud* menurut beberapa pandangan ahli:

1. Menekan Kerugian dan Efek Jera (*Deterrence*)

   Menurut Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), tujuan utama pendeteksian adalah untuk memitigasi kerugian finansial yang lebih besar dan menciptakan efek jera bagi calon pelaku.

2. Mengidentifikasi Kelemahan Pengendalian Internal

   Albrecht et al. (2012) dalam studinya menekankan bahwa deteksi fraud bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas sistem yang ada.

3. Menjaga Kepercayaan Stakeholder dan Reputasi

   Dalam konteks perbankan dan pasar modal, para ahli seperti Karyono (2013) menjelaskan bahwa deteksi fraud bertujuan untuk menjaga public trust.

4. Memenuhi Kepatuhan Regulasi (*Compliance*)

   Banyak peneliti di bidang audit menekankan bahwa deteksi adalah bentuk kepatuhan terhadap standar hukum (seperti Sarbanes-Oxley Act di AS atau aturan OJK di Indonesia) (Pramudita 2013).

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendeteksian Fraud

Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pendeteksian fraud menurut (Yuni Ardanti & Antong, n.d.):

1. Skeptisisme Profesional

   Sikap mental auditor yang mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan evaluasi kritis terhadap bukti audit.

2. Kompetensi Auditor

Pengetahuan teknis, keahlian dalam akuntansi forensik, dan pemahaman mengenai skema kecurangan terbaru (fraud schemes).

3. Pengalaman Kerja

Semakin sering seorang auditor menangani kasus, semakin peka mereka terhadap red flags (tanda-tanda peringatan) kecurangan.

4. Independensi

Kebebasan auditor dari pengaruh pihak lain sehingga dapat melaporkan temuan secara objektif.

5. *Whistleblowing System*

Keberadaan jalur pelaporan anonim yang efektif di dalam organisasi (Gunarsa et al., 2020).

E. Indikator Pendeteksian *Fraud*

Menurut (Peuranda et al, 2019) dalam (Salsabil, 2024) indikator pendeteksian *fraud* sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan perusahaan
b. Catatan keuangan dan praktik akuntan
c. Pengetahuan tentang kecurangan
d. Kesanggupan dalam tahap pendeteksian

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Digital

Paradigma deteksi kecurangan telah berubah dari prosedur tradisional, reaktif, dan manual menjadi solusi proaktif dan otomatis berkat penggunaan

teknologi digital. Kapasitas teknologi untuk menangani sejumlah besar data (*Big Data*) secara *real-time* merupakan komponen penting. Di masa lalu, audit dilakukan menggunakan pengambilan sampel data secara acak, tetapi berkat teknologi digital, seluruh populasi transaksi kini dapat dipantau, sehingga memungkinkan untuk menemukan peluang kecurangan sekecil apa pun dengan lebih cepat berkat algoritma yang berjalan terus-menerus sepanjang waktu.

A. Definisi Pemanfaatan Teknologi Digital

Banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari diselesaikan oleh teknologi. Sederhananya, teknologi dapat digambarkan sebagai organisasi, metode, atau produk. Selain itu, teknologi berkontribusi pada peningkatan potensi manusia (Lahagu et al., 2024). Banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari diselesaikan oleh teknologi. Sederhananya, teknologi dapat digambarkan sebagai organisasi, metode, atau produk. Selain itu, teknologi berkontribusi pada peningkatan potensi manusia (Miarso, 2004).

Dalam akuntansi teknologi digital merupakan salah satu aspek vital, di mana di era modern saat ini hampir seluruh aspek akuntansi membutuhkan teknologi digital. Pemanfaatan teknologi dalam akuntansi adalah penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) yang terintegrasi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan, termasuk untuk mendeteksi dan mencegah fraud (Romney & Steinbart, 2015). Menurut ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*, 2020) pemanfaatan teknologi dalam deteksi fraud adalah penggunaan *tools* dan teknik berbasis teknologi seperti data *analytics, continuous monitoring*, dan

artificial intelligence untuk mengidentifikasi *red flags* dan anomali yang mengindikasikan kecurangan.

Teknologi juga berpengaruh terhadap perkembangan proses audit melalui kemajuan *software* audit memfasilitasi pendekatan audit berbasis komputer. Penggunaan teknologi yang semakin canggih oleh klien menuntut auditor untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki dalam penggunaan teknologi dengan tetap mempertimbangkan risiko (Wardani & Nugraheni, 2017). Kompetensi auditor yang rendah akan mengakibatkan kegagalan dalam mengaudit terhadap laporan keuangan klien karena auditor akan mengalami suatu kesulitan dalam menemukan temuan-temuan yang berkenaan dengan terjadinya penyimpangan baik dari sisi administratif maupun penyalahgunaan wewenang (Dahrani et al., n.d.).

Auditor harus mampu dan mempelajari keahlian-keahlian baru untuk bekerja secara efektif dalam suatu bisnis yang dikomputerisasi, seperti (Elisabeth et al., 2019):

1. Pemahaman terhadap konsep dan desain sistem.
2. Kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai risiko baru dan tahu pengendalian apa yang efektif dalam mengurangi risiko tersebut.
3. Pengetahuan terhadap penggunaan komputer untuk mengaudit komputer.

Audit berbasis teknologi yang juga dikenal sebagai audit elektronik, dapat membantu auditor dalam membuat kesimpulan yang tepat dan memproses data dengan cepat dan efektif, menghasilkan pandangan laporan keuangan yang andal

yang dapat digunakan oleh konsumen laporan keuangan sebagai panduan untuk pengambilan keputusan. Salah satu teknologi informasi atau digital dalam audit dan akuntansi yaitu (Valsafah et al., 2021) *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS). ATLAS adalah perangkat lunak aplikasi yang dikembangkan (di Indonesia oleh IAPI, PPPK, dan Kemenkeu) khusus untuk membantu Auditor Eksternal (Akuntan Publik). Menstandarisasi prosedur audit, mulai dari perencanaan, penilaian risiko, hingga penyusunan laporan audit secara digital dan terintegrasi.

B. Tujuan Pemanfaatan Teknologi Digital

Adapun tujuan pemanfaatan teknologi digital ATLAS menurut (Swari & Darma, 2024) ATLAS (Audit Tools and Linked Archives System) digunakan untuk memfasilitasi berbagai tahapan dalam proses audit. Menurut penelitian sebelumnya, tujuan utama penerapan TABK adalah untuk mempermudah pekerjaan auditor dan meningkatkan efisiensi operasional. Namun, keberhasilan implementasi TABK sangat bergantung pada kompetensi auditor dalam mengoperasikan perangkat lunak ini, sehingga pelatihan berkelanjutan menjadi elemen kunci.

Menurut (Juli et al., 2024) tujuan pemanfaatan teknologi digital yaitu:

1. Peningkatan Efisiensi dan Efektitas

   Teknologi seperti ATLAS memungkinkan auditor memproses sekian banyak data transaksi dalam hitungan menit. Selain itu juga membantu dalam Penerimaan dan keberlanjutan klien (*pre-engagement*), penilaian

risiko (*risk assessment*), respons risiko (*risk response*) hingga pelaporan (*reporting*)

Transparansi dan Akuntabilitas

Teknologi digital menciptakan jejak audit (audit trail) yang tidak terputus. Dalam sistem digital yang transparan, setiap perubahan data (siapa yang mengubah, kapan, dan apa yang diubah) tercatat secara otomatis. Hal ini memudahkan auditor untuk mendeteksi manipulasi catatan keuangan atau penyalahgunaan wewenang secara akuntabel.

2. Aksesibilitas Informasi yang Merata

   Dengan adanya *Cloud Computing*, auditor dapat melakukan *Remote Auditing* (Audit Jarak Jauh). Auditor tidak perlu hadir secara fisik di lokasi yang jauh untuk mengakses data mentah. Hal ini menjamin bahwa pengawasan tetap berjalan merata meskipun entitas yang diaudit berada di lokasi yang sulit dijangkau.

3. Pemberdayaan Masyarakat/Inovasi

   Dalam audit modern, inovasi teknologi melahirkan sistem *Continuous Auditing* (Audit Berkelanjutan). Auditor dapat membangun dashboard pemantauan mandiri bagi manajemen. Tujuannya agar organisasi dapat mendeteksi indikasi kecurangan secara dini secara mandiri sebelum audit tahunan dilakukan.

4. Pengambilan Keputusan Berbasis Data

   Auditor menggunakan *Data Analytics* untuk menilai risiko. Keputusan auditor mengenai bagian mana yang paling berisiko terjadi *fraud* (*High*

Risk Area) tidak lagi berdasarkan intuisi semata, melainkan berdasarkan visualisasi data dan tren anomali yang ditemukan oleh sistem.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Digital

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi digital menurut (Istiqomah, 2000) yaitu:

1. Peningkatan Kinerja Melalui Pemanfaatan TI

   Dalam dunia audit, pemanfaatan alat digital seperti ATLAS atau secara intensif akan langsung meningkatkan kinerja auditor dalam mendeteksi kesalahan atau kecurangan yang tidak terlihat secara manual.

2. Tantangan Kesesuaian Tugas-Teknologi

   Auditor mungkin memahami bahwa perangkat lunak audit dapat membantu tugas mereka, namun jika sistem tersebut dianggap tidak memberikan "imbalan" berupa kemudahan atau justru menambah beban kerja, tingkat penggunaannya untuk mendeteksi fraud tidak akan mencapai level maksimal.

3. Kompleksitas dan Hambatan Adopsi

   Teknologi deteksi *fraud* yang terlalu rumit dan sulit dioperasikan justru akan menurunkan frekuensi penggunaannya oleh auditor. Jika sistem pendeteksian kecurangan tidak *user-friendly*, auditor cenderung kembali ke metode konvensional yang lebih berisiko melewatkan anomali data.

4. Peran Kondisi yang Memfasilitasi

   Keberadaan infrastruktur yang memadai dan tim bantuan teknis sangat krusial dalam audit digital. Tanpa fasilitas yang mendukung (seperti

akses data yang cepat atau bantuan saat *software error*), auditor akan kesulitan mempertahankan intensitas pemeriksaan data dalam skala besar.

5. Faktor Sosial dan Budaya Kerja

   Budaya organisasi yang mendukung penggunaan teknologi akan mendorong auditor untuk terus mengembangkan kemampuan dalam menguasai berbagai jenis *software* analisis data. Tanpa dukungan sosial/organisasi, implementasi sistem deteksi *fraud* digital hanya akan menjadi formalitas tanpa penggunaan yang mendalam.

D. Indikator Pemanfaatan Teknologi Digital

Menurut (Nazirwan et al., 2020) indikator yang digunakan untuk mengukur penggunaan Penggunaan Teknologi Digital diukur sebagai variabel yaitu *Trust*/ kepercayaan, *Perceived usefulness*/ persepsi kebermanfaatan, *Perceived ease of use*/ persepsi kemudahan, *Perceived e-service quality*/ persepsi kualitas pelayanan digital, *Perceived risk*/ persepsi risiko

Menurut Thompson (1991) dalam (Paramida, 2023) pengukuran pemanfaatan teknologi informasi yaitu sebagai berikut:

1. Intensitas Pemanfaatan (Intensity of use), meliputi:
   a. Menjadikan pekerjaan lebih mudah.
   b. Memiliki manfaat dalam menjalankan tugas audit.
   c. Menambahkan produktifitas mendeteksi fraud.
   d. Dapat memenuhi kebutuhan tugas audit saat ini.
2. Frekuensi Pemanfaatan (Frequency of use)

Pengukuran penggunaan sesungguhnya diukur sebagai jumlah waktu yang digunakan untuk berinteraksi dengan suatu teknologi. Frekuensi Pemanfaatan dalam hal ini meliputi:

a. Mempercepat mendeteksi fraud pada saat proses audit.
b. Mempertinggi efektivitas pekerjaan.
c. Mengembangkan kinerja pekerjaan.
d. Mempunyai keuntungan di masa depan

3. Jumlah Aplikasi atau Perangkat Lunak yang Digunakan (Diversity of software package used), meliputi:
   a. Jumlah aplikasi yang digunakan dalam proses audit yang dapat membantu dalam mendeteksi fraud.
   b. Memberikan kemudahan dengan adanya software audit yang digunakan dalam mendeteksi *fraud*.
   c. Dapat menggunakan software audit dengan hati-hati dan teliti.
   d. Dapat melakukan pemanfaatan software audit yang digunakan secara baik.

2.1.6 Skeptisisme Profesional

A. Definisi Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional adalah sikap mental auditor yang selalu mempertanyakan, waspada, dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit dan kondisi yang mungkin mengindikasikan salah saji akibat kesalahan atau kecurangan, tidak mudah percaya begitu saja, melainkan mencari pembuktian yang memadai untuk membentuk opini audit yang objektif dan berkualitas. Auditor yang skeptis, tidak akan menerima mentah-mentah penjelasan dari klien,

tetapi akan mengajukan berbagai pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai obyek yang dipermasalahkan (Noviyanti, 2008). bukti itu.

Saat melakukan audit, pola pikir skeptis sangat penting, akan lebih mudah untuk menunjukkan ada atau tidaknya tanda-tanda kecurangan jika auditor mengumpulkan lebih banyak data dan bukti (Pratiwi et al., 2021). Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisisme profesional (Attamimi, 2015).

Bukti audit dikumpulkan dan dinilai selama proses audit, sehingga selama proses audit seorang auditor harus menerapkan sikap skeptisisme profesional (Sinaga et al., n.d.). Sikap skeptisisme ini juga menunjukkan bahwa auditor memiliki sikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Seseorang dikatakan profesional jika memenuhi tiga kriteria, yaitu memiliki keahlian untuk melaksanakan tugas di bidangnya, melaksanakan tugas dengan menetapkan standar yang tinggi di bidangnya, dan melaksanakan tugas profesionalnya dengan mematuhi etika profesional yang telah ditetapkan (Rialdy et al., 2023).

B. Tujuan Skeptisisme Profesional

Tujuan utama skeptisisme profesional tersebut merupakan prinsip fundamental dalam standar audit internasional (ISA 200) dan etika profesi akuntan, yang dianut oleh berbagai organisasi seperti IAI (Institut Akuntan Publik Indonesia), ACCA, dan AICPA, untuk meningkatkan kualitas audit dengan memastikan auditor selalu waspada, kritis terhadap bukti, mengidentifikasi risiko kecurangan, bertindak hati-hati, dan menjaga independensi serta objektivitas agar laporan audit lebih andal.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional

Menurut (Attamimi, 2015) faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional yaitu:

1. Kompetensi Auditor

   Kemampuan atau kompetensi auditor dalam mengumpulkan bukti-bukti dan melakukan penilaian atas bukti tersebut meningkatkan sikap skeptisisme profesional.

2. *Time Budget Pressure*

   Dalam mengevaluasi pekerjaan auditor, penyelesaian tugas audit tepat waktu sangat lah penting. Karena itu, auditor berada di bawah tekanan untuk menyelesaikan tugas mereka sesuai tenggat waktu. Sehingga dapat menurunkan skeptisisme profesional.

3. Pengalaman Audit

   Auditor berpengalaman lebih selektif terhadap materi yang relevan, yang dapat menyebabkan sikap skeptisisme profesional.

4. Etika Auditor

   Kesadaran mengenai pentingnya etika akan mendorong Kantor Akuntan Publik membangun budaya perusahaannya, serta menanamkan etos perusahaan di mata kliennya dan lingkungan secara umum.

5. Independensi Auditor

   Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen.

D. Indikator Skeptisisme Profesional

Indikator Skeptisisme (Menurut Hurtt, 2010) dalam (Gabryela & Butar, 2017) yaitu:

1. *Questioning Mind* (Pikiran yang Selalu Mempertanyakan)

   Sikap kritis untuk tidak mudah percaya dan selalu bertanya tentang validitas informasi yang diterima, bahkan dari manajemen.

2. *Suspension of Judgment* (Penangguhan Penilaian)

   Kecenderungan untuk tidak terburu-buru mengambil kesimpulan sampai semua bukti yang relevan telah dikumpulkan dan dianalisis secara menyeluruh.

3. *Search for Knowledge* (Pencarian Pengetahuan)

   Dorongan untuk mencari lebih banyak informasi dan bukti untuk mendukung atau menyanggah suatu asersi, tidak hanya mengandalkan pernyataan awal.

4. *Interpersonal Understanding* (Pemahaman Antar Pribadi)

   Kemampuan memahami motivasi dan perilaku orang lain (seperti manajemen) secara objektif, tanpa prasangka, yang membantu dalam menilai informasi.

5. *Self-Confidence* (Percaya Diri)

   Kepercayaan pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan penilaian profesional secara mandiri dan independen, tidak mudah dipengaruhi orang lain.

6. *Self-Determining* (Motivasi Diri/Otonomi)

   Kemandirian moral dan motivasi internal untuk bertindak secara profesional, bahkan ketika menghadapi tekanan atau godaan.

2.1.7 Audit Tenure

A. Definisi Audit Tenure

Tenure audit adalah jangka waktu perjanjian auditor KAP dengan perusahaan (klien) dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan laporan keuangan tahunan perusahaan (Indahsari et al., 2021). Lamanya perikatan yang terjadi bisa saja menyebabkan auditor terlalu percaya diri pada saat mengaudit, imbasnya proses yang dilakukan cenderung singkat tanpa adanya pengembangan-pengembangan strategi yang dilakukan. Semakin lama ikatan antar KAP dengan klien maka dikhawatirkan auditor tidak lagi independen dalam bertugas (Indahsari et al., 2021).

Audit *tenure* yaitu durasi penugasan auditor dengan klien, atau lamanya waktu yang dihabiskan auditor untuk mengaudit perusahaan klien, dikenal sebagai masa kerja audit. Durasi kerja sama antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan pihak yang diaudit yang sama dikenal sebagai masa kerja audit (Yolanda & Halmawati, 2019). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengeluarkan POJK nomor 9 tahun 2023 yang menggantikan peraturan nomor No. 13 Tahun 2017 yang membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik maksimal 5 tahun buku berturut-turut dengan masa jeda 2 tahun buku berturut-turut demi terciptanya Audit *Quality* (kualitas audit) yang baik dan sesuai harapan investor (Hamzani & Ikhsan, 2025).

Menurut Wisanggeni (2017) dalam (Diana & Majidah, 2019), hubungan yang terlalu lama dapat mengancam independensi, meningkatkan hubungan emosional, dan mendorong auditor mengkompromikan laporan keuangan,

sehingga menurunkan kualitas audit. Hal lain yang kemungkinan dapat timbul dari lamanya *tenure firm* yaitu keakraban yang berlebihan antara perusahaan audit dan perusahaan klien, hal ini dapat menghasikan kualitas laba lebih rendah yang juga dapat mempengaruhi rendahnya kualitas audit.

B. Tujuan Audit Tenure

Tujuan utama dari pembatasan atau pengaturan audit tenure menurut para ahli adalah untuk menjaga Kualitas Audit melalui pemeliharaan independensi. Beberapa tujuannya yaitu:

1. Menjaga Independensi Auditor

   Tujuan utama pengaturan audit tenure adalah untuk mencegah hubungan yang terlalu dekat (familiarity threat) antara auditor dan klien. Menurut Arens et al. (2017), hubungan yang terlalu lama dapat mengikis skeptisisme profesional karena auditor cenderung terlalu percaya pada integritas manajemen.

2. Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan

   Masa perikatan yang diatur bertujuan agar auditor tetap objektif dalam menilai angka-angka dalam laporan keuangan, sehingga dapat meminimalkan risiko kegagalan audit dalam mendeteksi salah saji material.

3. Mendorong "*Fresh Look*" (Perspektif Baru)

   Pergantian auditor secara periodik (rotasi) bertujuan agar auditor baru dapat memberikan sudut pandang baru yang lebih kritis dalam memeriksa akun-akun perusahaan dibandingkan auditor lama yang

mungkin sudah terjebak dalam rutinitas kerja yang sama selama bertahun-tahun.

4. Mencegah Kompromi terhadap Fraud

   Semakin lama masa perikatan, ada kekhawatiran bahwa auditor menjadi kurang waspada terhadap potensi kecurangan karena menganggap prosedur audit tahun-tahun sebelumnya sudah cukup mewakili kondisi saat ini.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Tenure

Faktor-faktor yang mempengaruhi audit *tenure* yaitu:

1. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

   KAP besar (*Big Four*) umumnya memiliki *tenure* lebih panjang atau berbeda pendekatannya dibanding KAP kecil karena reputasi dan standar profesional.

2. *Fee* Audit (Biaya Audit)

   Besaran biaya audit disepakati antara klien dan auditor mempengaruhi berapa lama kontrak perikatan berlanjut.

3. Kompleksitas Perusahaan Klien

   Perusahaan yang kompleks membutuhkan auditor berpengalaman dalam jangka waktu lebih lama, mempengaruhi lamanya masa perikatan.

4. Regulasi dan Rotasi Wajib

   Peraturan pemerintah atau standar profesional yang mewajibkan rotasi auditor dapat mengakhiri audit *tenure*.

5. Kualitas Audit dan Independensi

Kekhawatiran akan penurunan independensi akibat hubungan yang terlalu lama (*familiarity threat*) sering memicu pergantian auditor.

6. Karakteristik Perusahaan

   Ukuran perusahaan dan kondisi keuangan mempengaruhi keputusan untuk memperpanjang atau mengakhiri kontrak dengan auditor.

D. Indikator Audit *Tenure*

Indikator audit *tenure* menurut Sarwoko (2014) dalam (WIRAWAN & PRASETYO, 2021) yaitu:

1. Lamanya perikatan antara auditor dengan klien yang sama.
2. Hubungan Istimewa dengan klien.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ida Ayu Made Mas Ari Swari dan I Made Wirya Darma (2024)	Implementasi Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Pada Proses Audit Laporan Keuangan	Implementasi Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) (X) Proses Audit Laporan Keuangan (Y)	ATLAS meningkatkan efisiensi dan akurasi proses audit, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hasil audit.
2	Mira Nur Haniifah1, Octavia Lhaksmi Pramudyastu ti (2021)	Analisis Efektifitas Audit Tools and Linked Archive Dalam Menunjang proses audit dalam laporan keungan	Analisis Efektifitas Audit Tools and Linked Archive (X) Menunjang proses audit dalam laporan keungan (Y)	ATLAS berperan pada proses audit, Prosedur audit menjadi lebih efektif dan efisien yakni proses dokumentasi terarah, sesuai dengan standar.

3	Risma Choirunnisa dan Yanti Rufaedah 2022	Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemanfaatan Teknologi Digitial Terhadap Pendeteksian Fraud	Kompetensi Auditor (X1) Pemanfaatan Teknologi Digital(X2) Pendeteksian *Fraud* (Y)	Kompetensi auditor berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Pemanfaatan teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian fraud.
4	Ervian Ridho MawlidyRies wandha, Dio Primasatya& Like Lorensa (2024)	Articifial Intelegence Terhadap Pendeteksian Fraud	Articifial Intelegence (X) Pendeteksian Fraud (Y)	AI dapat mendeteksi dan mencegah kecurangan dalam proses akuntansi dan laporan keuangan. Namun harus dipastikan data yang ada lengkap dan tepat supaya hasil tidak diragukan, juga harus diperlukan pemeliharaan yang intens.
5	M. Maulana Valsafah, Irwan Adi Prasetiyo, Melly Indrawati, Lusi Ambarwardani, Dhika Maha Putri (2021)	Peranan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kualitas dan Proses Audit di Era Digital	Peranan Teknologi Informasi	Penerapan teknologi informasi dalam auditing sangat memberikan dampak yang signifikan. sistem CAAT's yang berperan positif dalam mengubah kualitas dan proses audit. Aplikasi lain seperti ATLAS memberikan warna baru bagi dunia pengauditan dalam meningkatkan kualitas audit.
6	Destri Diana MD, Majidah	Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment dan Entrachment Effect	Audit Tenure (X1), Beban Kerja Auditor(X2), Alignment dan Entrachment Effect(X3) Kualitas Audit (Y)	Audit tenure (KAP) tidak mempengaruhi kualitas audit pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti lamanya hubungan antara KAP dengan perusahaan klien tidak menjamin akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hasil
7	Rinny Meidiyustiani, Indah Rahayu Lestari (2021)	Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Melalui Audit Tenure, Red Flags, Time Pressure dan Kompetensi Auditor	Audit Tenure (X1), Red Flags (X2), Time Pressure (X3) Kompetensi Auditor (X4), Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Y)	Audit tenure dan red flags berpengaruh positif, semakin tinggi lamanya perikatan audit yang diterapkan dan pemahaman auditor dalam mendeteksi kecurangan, akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan lebih peka dalam hal mendeteksi adanya kecurangan.
8	Vena Indahsari, Budi Kurniawan, Andrey Hasiholan Pulungan (2021)	Pengaruh fee audit, rotasi audit dan tenure audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur	fee audit (X1), rotasi audit (X2) dan tenure audit(X3) kualitas audit (Y)	Tenure audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

9	Tasya Hervia Dewita, Erinos NR (2022)	Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit	Audit Tenure (X1), Rotasi Audit (X2), dan Fee Audit (X3), Kualitas Audit (Y)	Audit tenure berpengaruh signifkan negatif terhadap kualitas audit. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama perikatan audit akan memperkuat hubungan antara auditor dengan klien yang akan merusak independensi auditor, sehingga auditor akan kurang cermat serta tidak hati-hati dalam melakukan pemeriksaan yang menyebabkan turunnya kualitas audit.
10	Faisal Alzufri Siregar (2021)	Pengaruh fraud audit training, skeptisme profesional dan audit tenure terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud)	*fraud audit training*(X1), skeptisme profesional (X2 audit tenure (X3), kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) (Y)	Audit Tenure tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud). Hal ini dapat dilihat bahwa audit tenure juga dapat menganggu independensi auditor sehingga mengurangi motivasi auditor dalam mendeteksi kecurangan.
11	Steve Kurniawan, Kurniawati (2024)	Pengaruh Skeptisisme Profesional, Analisis Big Data, Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan	Skeptisisme Profesional (X1), Analisis Big Data (X2), Pengalaman Auditor (X3) Pendeteksian Kecurangan (Y)	Skeptisisme profesional dari setiap masing-masing auditor tidak dapat memengaruhi pendeteksian kecurangan yang dilakukan auditor
12	Muhammad Fahmi, Sendi Syahputra, Riva Ubar Harahap (2025)	Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan	Kompetensi (X1)Skeptisisme Profesional (X2) Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (Y)	Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptisisme seorang auditor memberikan peran yang sangat besar dalam mendeteksi kecurangan.
13	Riva Ubar Harahap dan Sarah Ayu Amalia Putri	Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara	Penerapan Kode Etik (X1) Dan Skeptisisme Profesional (X2) Auditor Pendeteksian Fraud (Y)	Skeptisisme Profesional berpengaruh secara simultan terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara.
14	Steve Kurniawan, Kurniawati (2024)	Pengaruh Skeptisisme Profesional , Analisis Big	Skeptisisme Profesional (X1) , Analisis Big Data(X2),	Skeptisisme profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, skeptisisme profesional yang

		Data , Pengalaman Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan	Pengalaman Auditor (X3) Pendeteksian Kecurangan (Y)	tinggi maupun rendah tidak menjamin adanya pendeteksian kecurangan oleh auditor.
15	Dian Eka Pratiwi dan Abdul Rohman (2021)	Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional audit tenure dan prosedur audit terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan	Independensi (X1), Skeptisisme Profesional(X2) audit tenure (X3) dan prosedur audit (X4) tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan (Y)	Skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual disusun untuk menunjukkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, yaitu pengaruh independensi dan kompetensi auditor sebagai variabel bebas terhadap kualitas audit sebagai variabel terikat, dengan etika auditor berperan sebagai variabel mediasi. Menurut (Sugiyono, 2020), kerangka konseptual merupakan sintesis tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berikut merupakan kerangka konseptual pada penelitian ini.

2.2.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari diselesaikan oleh teknologi. Sederhananya, teknologi dapat digambarkan sebagai organisasi, metode, atau produk. Selain itu, teknologi berkontribusi pada peningkatan potensi manusia (Lahagu et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Valsafah et al., 2021) menunjukkan bahwa Penerapan teknologi informasi dalam auditing sangat memberikan

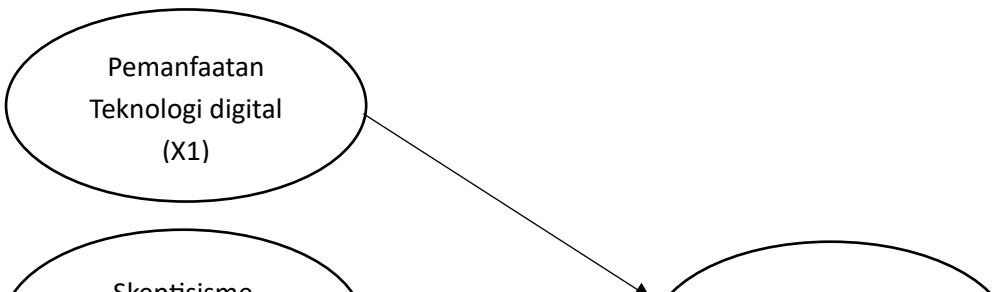
dampak yang signifikan.Teknologi informasi memberikan peran yang positif bagi kualitas dan proses audit. Hadirnya teknologi informasi menjadi pemicu penggunaan metode baru bagi proses audit.

2.2.2 Pengaruh skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Skeptisisme profesional ialah sikap yang harus dimiliki auditor untuk selalu memeriksa bukti dan mempertanyakannya secara mendetail terhadap kemungkinan adanya salah saji pada laporan keuangan (Fahmi et al., 2025). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi. Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptisisme seorang auditor memberikan peran yang sangat besar dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi sikap skeptisisme seorang auditor maka semakin tinggi pula kmampuan seorang auditor untuk mengenali tanda-tanda kecurangan.

2.2.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Tenure audit adalah jangka waktu perjanjian auditor KAP dengan perusahaan (klien) dalam melaksanakan tugasnya melakukan pemeriksaan laporan keuangan tahunan perusahaan (Indahsari et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Audit *tenure* berpengaruh positif, semakin tinggi lamanya perikatan audit yang diterapkan dan pemahaman auditor dalam mendeteksi kecurangan, akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan lebih peka dalam hal mendeteksi adanya kecurangan.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir konseptual, maka dapat diambil hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Skeptisisme Profesional berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Audit *tenure* berpengaruh terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara sistematis (Irfan, 2024). Penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), serta mengukur seberapa kuat hubungan tersebut.

Penelitian ini bertujuan menganalisis Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, yaitu pengumpulan data dari populasi melalui penyebaran kuesioner sebagai instrumen utama.

3.2 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2020), Definisi operasional merupakan proses menjabarkan suatu konsep atau konstruk penelitian ke dalam indikator-indikator terukur sehingga dapat diamati dan dianalisis secara empiris. (Kountur, 2018) juga menyatakan bahwa Definisi operasional adalah penjelasan mengenai suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur, sehingga memberikan informasi yang diperlukan

untuk proses pengukuran variabel penelitian.

Variabel yang digunakan meliputi pendeteksian *fraud* sebagai variabel dependen, serta pemanfaatan teknologi digital, skeptisisme profesional, dan audit *tenure* sebagai variabel independen sekaligus. Untuk memudahkan pemahaman, peneliti menyajikan penjelasan mengenai masing-masing variabel tersebut dalam tabel Definisi operasional berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Pemanfaatan Teknologi Digital (X1)	Pemanfaatan teknologi (khususnya komputer pribadi) adalah perilaku penggunaan atau interaksi antara pengguna dengan sistem teknologi informasi dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya yang dipengaruhi dengan intensitas, frekuensi dan jumlah aplikasi yang digunakan. (Thompson 1991)	1.Intensitas Pemanfaatan (Intensity of use), 2.Frekuensi Pemanfaatan (Frequency of use) 3. Jumlah Aplikasi Thompson (1991) dalam (Paramida, 2023)	Likert
Skeptisisme Profesional (X2)	skeptisisme profesional didefinisikan secara operasional sebagai sebuah karakteristik individu yang multidimensi, yang mencakup pola pikir mempertanyakan (questioning mind) dan penundaan penilaian (suspension of judgment) sampai bukti yang cukup ditemukan. (Hurt, 2010)	1.Questioning Mind (Pikiran yang Selalu Mempertanyakan) 2.Suspension of Judgment (Penangguhan Penilaian) 3.Search for Knowledge (Pencarian Pengetahuan) 4.Interpersonal Understanding (Pemahaman Antar Pribadi) 5.Self-Confidence (Percaya Diri) 6.Self-Determining (Motivasi Diri/Otonomi) Hurtt, 2010 dalam (Gabryela & Butar, 2017)	Likert

Audit Tenure (X3)	*Audit tenure* didefinisikan sebagai masa perikatan atau lamanya hubungan kerjasama (masa jabatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) atau auditor dengan klien (auditee) secara berturut-turut dalam memberikan jasa audit. Hubungan yang terlalu lama dianggap berpotensi menurunkan independensi auditor. (Sarwoko, 2014)	1.Lamanya perikatan antara auditor dengan klien yang sama 2.Hubungan Istimewa dengan klien. Sarwoko (2014) dalam (Wirawan & Prasetyo, 2021)	Likert
Pendeteksian Fraud (Y)	Pendeteksian *fraud* adalah tindakan untuk mencari tahu bagaimana terjadinya *fraud* yang dipengaruhi oleh sinergi antara kondisi eksternal dan kapasitas internal individu di mana faktor lingkungan perusahaan dan praktik akuntansi yang tertib berfungsi sebagai fondasi struktural dan preventif, sementara pengetahuan tentang kecurangan serta kesanggupan personal menjadi instrumen kritikal untuk mengidentifikasi gejala serta mengeksekusi teknik investigasi secara efektif. (Peuranda et al, 2019)	1.Faktor lingkungan Perusahaan 2.Catatan keuangan dan praktik akuntan, 3.Pengetahuan tentang kecurangan, 4.Kesanggupan dalam tahap pendeteksian. (Peuranda et al, 2019)	Likert

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di seluruh Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan. Pemilihan objek penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa KAP di kota Medan memiliki peran penting dalam memberikan jasa audit laporan keuangan, serta relevan untuk meneliti variabel independensi, kompetensi, etika auditor dan kualitas audit.

3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian dilakukan mulai bulan September

2025 sampai dengan Februari 2026 dengan kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Tahun																			
		Desember 2025				Januari 2026				Februari 2026				Maret 2026				April 2026			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Literatur Review																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Penyusunan Proposal																				
4	Bimbingan Proposal																				
5	Seminar Proposal																				
6	Pengumpulan Data																				
7	Pengolahan Data																				
8	Penyusunan Skripsi																				
9	Bimbingan Skripsi																				
10	Sidang Meja Hijau																				

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh objek, individu, atau entitas yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sasaran penelitian. Dalam penelitian ini, populasi terdiri dari seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) atau lembaga resmi lainnya hingga

tahun 2025, yaitu 23 Kantor Akuntan Publik dan 173 auditor. Berikut adalah daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

Tabel 3.3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Fachruddin & Mahyuddin	Jalan Brigjend Katamso No. 29, A U R, Kec. Medan Maimun, Kota Medan, Sumatera Utara 20212	KEP-373/KM.17/2000	18
2	KAP Drs. Katio & Rekan	Jalan Sei Musi No. 31, Medan 20121	KEP-259/KM.17/1999	8
3	KAP Drs. Syamsul Bahri, MM. AK & Rekan	Komplek Setiabudi Point C-08 Jl. Setiabudi Medan 20132	KEP-011/KM.5/2005	16
4	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (cabang)	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Raya C 28 Medan	KEP-1282/KM.1/2016	10
5	Drs. Biasa Sitepu	Jl. Teuku Umar No. 73, Medan	KEP-239/KM.17/99	4
6	KAP Chatim, Atjeng Sugeng & Rekan (Cabang)	Jl. Sunggal No. 173/139A.	1271/KM.1/2011	6
7	KAP Drs. Darwin S. Meliala	Jl. Setia Budi No.9, Komplek Setia Budi Square, Medan Selayang	KEP-359/KM.17/1999	5
8	KAP Dorkas Rosmiaty, S.E.	Jl. Gaharu No.22A, Medan	203/KM.1/2018	2
9	KAP Edward L. Tobing, Madilah Bohori	Jl. Perkutut Komp. Millenium Garden Blok A-8	110/KM.1/2010	3
10	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2H/14	KEP-954/KM.17/1998	3
11	KAP Hendrawinata Eddy Siddharta & Rekan	Jl. Palang Merah No.40 Kel Kesawan, Kec Medan Barat Medan 20111	725/KM.1/2017	15
12	KAP. M. Lian Dalimunthe & Rekan	Jl. Setia Budi. Komp. Bisnis Point Blok. Cc. No.6 Tj. Rejo Medan Sunggal - 20122	714/KM.1/2021	3
13	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api No.3 A Medan 20111	KEP-939/KM.17/1998	5
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M	Jl. Gaharu Simpang Bambu 3 lantai 2 No. 138	KEP-864/KM.1/2008	3
15	KAP Drs. Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No.28 A, Simpang Limun Medan 20219	KEP-013/KM.6/2002	4
16	KAP Lona Trista	Jl. Kepribadian No.15 Medan 20111	1250/KM.1/2017	3

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	Alamat	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
17	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin & Rekan (cabang)	Jl. Jamin Ginting, Komplek Buena Nista Blok A No. 2 Medan 20142	34/KM.1/2012.	7
18	KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan (cabang)	Jl. S. Parman No. 56 Medan 20112	951/KM.1/2010	4
19	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (cabang)	Jl. Mesjid Blok B Hcian No.23 Kel Tanjung Rejo, Kec Medan Sunggal Medan 20122	106/KM.1/2016	17
20	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	Jl. Kalimantan No. 4	936/KM.1/2014	10
21	KAP Sabar Setia	Jl. Prof H.M. Yamin No.4 Medan 20234	KEP-255/KM.5/2005	3
22	KAP Drs. Syahrun Batubara	Jl. Sisingamangaraja No.253A	KEP-1029/KM.17/1998	6
23	KAP Johannes Juara & Rekan (cabang)	Jl. Jamin Ginting No. 31	789/KM.1/2014	18
Jumlah Auditor				173

Sumber: www.pppkp.kemenkeu.go.id

3.4.1 Sampel

Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*error*) sebesar 10% sehingga jumlah sampel yang diperoleh akurat dan sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dengan $N = 173$ dan $e = 0{,}1$, sehingga diperoleh:

$$n = \frac{173}{1 + 173\ (0{,}1)^2} = 63$$

Maka jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 63 auditor.

Menurut Sugiyono (2019) bahwa rumus Slovin dapat digunakan dalam penelitian kuantitatif apabila peneliti menghadapi keterbatasan dalam menjangkau seluruh populasi, sehingga diperlukan teknik penentuan sampel yang efisien namun tetap mampu menggambarkan kondisi populasi. Penggunaan rumus Slovin

membantu peneliti menentukan jumlah sampel secara rasional berdasarkan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif primer dengan skala pengukuran Likert. Data dikumpulkan melalui kuesioner, yaitu daftar pertanyaan tertulis yang diberikan langsung kepada responden. Penelitian ini juga memanfaatkan studi dokumentasi untuk memperoleh data kuantitatif pendukung yang relevan dengan variabel penelitian, sehingga berfungsi sebagai data tambahan untuk memperkuat hasil analisis.

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data agar berlangsung secara sistematis dan terarah Arikunto (2019:134). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket atau kuesioner dengan skala pengukuran likert menggunakan skala likert.

Skala Likert dipilih karena mampu mengukur sikap, persepsi, dan pendapat responden terhadap fenomena sosial yang diteliti. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan pilihan jawaban berbasis tingkat persetujuan, sehingga responden hanya perlu memilih opsi yang paling menggambarkan persepsi mereka.

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

3.4.2 Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara akurat (valid) dan konsisten (reliabel). Instrumen yang valid dan reliabel akan menghasilkan data yang layak untuk dianalisis lebih lanjut.

3.4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan pada kuesioner benar-benar mengukur konstruk variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan menggunakan validitas butir dengan teknik korelasi Product Moment Pearson. Menurut (Sugiyono, 2020), suatu instrumen dinyatakan valid apabila nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* pada taraf signifikansi 5%, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara skor item dengan skor total. Dalam uji validitas, suatu penelitian dikatakan valid jika:

1. r hitung > r tabel ($\alpha = 0{,}05$) → butir pernyataan valid
2. r hitung < r tabel ($\alpha = 0{,}05$) → butir pernyataan tidak valid

3.4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menilai keandalan suatu kuesioner sebagai indikator variabel. Konsep reliabilitas berkaitan dengan sejauh mana hasil pengukuran bersifat konsisten, terpercaya, dan bebas dari kesalahan alat ukur *(measurement error).* Uji ini menilai variabel melalui pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Jika nilai Cronbach's Alpha untuk item pertanyaan pengetahuan, sikap, dan perilaku lebih besar dari

0,60, maka instrumen tersebut dapat dinyatakan reliabel atau konsisten (Anggraini et al., 2023). Dalam uji reliabilitas, suatu penelitian dikatakan reliabel apabila:

3. Jika nilai cronbach alpha > 0,6 maka instrumen variabel dalam penelitian terbukti reliable (terpercaya)
4. Jika nilai cronbach alpha < 0,6 maka instrument variabel dalam penelitian terbukti tidak reliable (tidak terpercaya).

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu statistik deskriptif dan analisis Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS).

3.5.1 Metode Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan data penelitian secara apa adanya, tanpa melakukan generalisasi. Analisis ini memberikan gambaran karakteristik data, termasuk kecenderungan jawaban responden, yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram, persentase, frekuensi, rata-rata, deviasi standar, serta nilai maksimum dan minimum. Nilai rata-rata selanjutnya diklasifikasikan ke dalam kategori interpretasi berdasarkan interval skala.

Tabel 3.5 Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
3,26 – 4,00	Sangat Kuat
2,51 – 3,25	Kuat
1,76 – 2,50	Rendah
1,00 – 1,75	Sangat Rendah

3.5.2 Analisis Structural Equation Modeling (SEM)

Metode Structural Equation Modeling (SEM) digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel, termasuk pengaruh mediasi etika auditor dalam hubungan antara independensi dan kompetensi terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) karena beberapa alasan metodologis. Pertama, SEM-PLS tidak mensyaratkan distribusi data normal dan lebih sesuai untuk penelitian dengan jumlah sampel relatif kecil, sebagaimana kondisi auditor pada KAP di Kota Medan.

SEM–PLS juga mampu mengestimasi model yang kompleks dengan lebih stabil, terutama ketika melibatkan variabel laten, indikator majemuk, serta hubungan mediasi. Ketiga, SEM-PLS lebih cocok digunakan pada penelitian yang bersifat prediktif dan eksploratif, sehingga sangat relevan dengan penelitian ini yang bertujuan untuk memprediksi pengaruh variabel independensi dan kompetensi auditor terhadap kualitas audit.

Selain itu, SEM-PLS juga dapat menangani model dengan data multikolinear serta memberikan estimasi yang lebih akurat meskipun ukuran sampel tidak besar. Maka dari itu, penggunaan SEM–PLS dinilai tepat untuk menganalisis hubungan antarvariabel secara komprehensif dalam penelitian ini. Secara umum, analisis SEM-PLS dilakukan melalui dua tahapan utama: analisis outer model dan analisis inner model.

a. Analisa *Outer Model*

Analisis outer model digunakan untuk menilai kelayakan pengukuran suatu instrumen, sehingga dapat memastikan indikator yang digunakan valid

(Putra, 2021). Analisis ini menjelaskan hubungan antara variabel dan indikator- indikatornya, serta menDefinisikan sejauh mana setiap indikator merepresentasikan variabel yang diukur. Analisis *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

1) Convergent Validity

Convergent validity dinilai berdasarkan besarnya korelasi antara indikator dengan konstruk yang diukur. Indikator dianggap valid jika memiliki nilai *loading factor* di atas 0,70. Namun, pada tahap awal pengembangan instrumen, nilai *loading* 0,50–0,60 masih dapat diterima.

2) Discriminant Validity

Discriminant validity dievaluasi melalui nilai *cross loading*, yaitu membandingkan korelasi indikator dengan konstruknya sendiri dan konstruk lainnya. Indikator dinyatakan valid apabila memiliki korelasi tertinggi dengan konstruk yang diukurnya.

3) Composite Reliability

Composite reliability digunakan untuk menilai reliabilitas konstruk. Instrumen dianggap reliabel apabila nilai *composite reliability* maupun *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60.

4) *Average Variance Extracted* (AVE)

AVE digunakan untuk menilai validitas konvergen dan *discriminant validity*. Konstruk dianggap baik apabila nilai AVE lebih besar dari 0,50. Nilai akar kuadrat AVE yang lebih besar dibandingkan korelasi antar konstruk menunjukkan *discriminant validity* yang baik.

b. Analisa *Inner Model*

Inner model digunakan untuk menguji hubungan antar variabel laten berdasarkan teori dan hipotesis penelitian (Prasetiyo, 2025). Pada penelitian ini, inner model digunakan untuk menilai pengaruh langsung dan tidak langsung antara Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Etika Auditor, dan Kualitas Audit.

Evaluasi inner model dilakukan menggunakan nilai R-square (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variansi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Kriteria penilaian R^2 adalah:

1. 0,75: Model kuat
2. 0,50: Model sedang
3. 0,25: Model lemah

Semakin tinggi nilai R-square, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen.

3.6 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara XI dan X2 berpengaruh terhadap Y. Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *analisis direct effect* dan *indirect effect (*mediasi) melalui prosedur bootstrapping pada SmartPLS (Hair et al., 2020). Pengujian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen, baik secara langsung maupun melalui

variabel mediasi. Analisis ini bertujuan menentukan apakah variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen

BAB IV
HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada para responden. Dalam penelitian ini, penulis mengolah data kuesioner yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variable Pemanfaatan Teknologi Digital (X1). 12 pernyataan untuk variabel Skeptisisme Profesional (X2), 7 pernyataan untuk variabel Audit Tenure (X3), dan 8 pernyataan untuk variabel Pendeteksian Fraud (Y). Kuesioner tersebut disebarkan kepada 65 auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan sebagai responden, menggunakan skala likert dalam bentuk tabel ceklis. Pengumpulan data dilakukan dalam rentang waktu mulai tanggal 16 Maret – 9 April 2026. Rincian proses pengumpulan kuesioner disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Pengembalian Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang dikirim	70
Kuesioner yang tidak kembali	5
Kuesioner yang kembali	65
Kuesioner yang digunakan dalam penelitian	65

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 70 kuesioner. Dari jumlah tersebut, sebanyak 65 kuesioner berhasil dikembalikan, sedangkan 5 kuesioner tidak kembali. Seluruh kuesioner yang diterima dinyatakan lengkap dan memenuhi kriteria untuk diolah, sehingga jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 65 kuesioner.

Dengan demikian, tingkat pengembalian kuesioner dalam penelitian ini adalah sebesar 92,8% dari total kuesioner yang disebarkan.

4.1.2 Identitas Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

Identitas responden dalam penelitian ini disajikan berdasarkan jenis kelamin untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik sampel penelitian.

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	47	72,3%
Perempuan	18	27,7%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4.2 mengenai karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini adalah laki-laki sebanyak 47 orang atau sebesar 72,3%, sedangkan responden perempuan berjumlah 18 orang atau sebesar 27,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini didominasi oleh laki-laki.

b. Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
< 25 Thn	2	3,1%
26 – 34 Thn	27	41,5%
35-43 Thn	25	38,5%
44-55 Thn	9	13,8%
> 55 Thn	2	3,1%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan usia adalah sebagai berikut berusia <25 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 3,1%, responden berusia 26-34 tahun sebanyak 27 orang

dengan persentase 41,5%, responden berusia 35-43 tahun sebanyak 25 orang dengan persentase 38,5%, responden yang berusia 44-55 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 13,8%, dan >55 tahun sebanyak 2 orang dengan persentase 3,1%.

c. Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik responden pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Pengalaman Kerja

Deskripsi	Frekuensi	Persentase
2-3 Thn	12	18,5%
4-6 Thn	26	40,0%
7-8 Thn	10	15,4%
9-10 Thn	7	10,8%
> 10 Thn	10	15,4%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja sebagai berikut, responden dengan pengalaman kerja 2-3 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 18,5%, responden dengan pengalaman kerja 4-6 tahun sebanyak 26 orang dengan persentase 40,0%, responden dengan pengalaman kerja 7-8 tahun sebanyak 10 orang dengan persentase 15,4%, responden dengan pengalaman kerja 9-10 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 10,8%, dan responden dengan pengalaman kerja >10 Thn tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 15,4%.

d. Berdasarkan Jabatan dalam KAP

Karakteristik responden jabatan dalam KAP dapat dilihat pada tabel dibawah ini yaitu:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Pengalaman Kerja

Deskripsi	Frekuensi	Persentase

Supervisor	6	9,2%
Auditor Senior	45	69,2%
Auditor Junior	10	15,4%
Partner	4	6,2%
Jumlah	65	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja sebagai berikut, responden dengan jabatan sebagai supervisor sebanyak 6 orang dengan persentase 9,2%, responden dengan jabatan sebagai auditor senior sebanyak 45 orang dengan persentase 69,2%, responden dengan jabatan sebagai auditor junior sebanyak 10 orang dengan persentase 15,4%, auditor sebagai partner sebanyak 4 orang dengan persentase 6,2%.

4.1.3 Analisis Variabel Penelitian

Analisis variabel penelitian disajikan untuk memberikan gambaran mengenai tanggapan responden terhadap setiap pernyataan dalam kuesioner. Penyajian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan terkait pemanfaatan teknologi digital, skeptisisme profesional, serta audit tenure dalam pelaksanaan tugas audit atau pendeteksian *fraud*.

4.1.3.1 Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (X1)

Berikut ini disajikan deskripsi data mengenai variabel pemanfaatan teknologi digital (X1) berdasarkan tanggapan responden terhadap setiap item pernyataan dalam kuesioner penelitian. Hasil rekapitulasi jawaban responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Skor Kuesioner Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital(X1)

No	STS		TS		S		SS		Jumlah		Rata-rata Skor	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		

1	0	0%	8	12%	25	38%	32	49%	65	100%	3,37	Sangat Baik
2	0	0%	7	11%	28	43%	30	46%	65	100%	3,35	Sangat Baik
3	0	0%	8	12%	28	43%	29	45%	65	100%	3,32	Sangat Baik
4	0	0%	9	14%	29	45%	27	42%	65	100%	3,28	Sangat Baik
5	0	0%	9	14%	31	48%	25	38%	65	100%	3,25	Baik
6	0	0%	10	15%	29	45%	26	40%	65	100%	3,25	Baik
7	0	0%	9	14%	25	38%	31	48%	65	100%	3,34	Sangat Baik
8	0	0%	7	11%	28	43%	30	46%	65	100%	3,35	Sangat Baik
9	0	0%	9	14%	27	42%	29	45%	65	100%	3,31	Sangat Baik
10	0	0%	10	15%	25	38%	30	46%	65	100%	3,31	Sangat Baik
11	0	0%	9	14%	29	45%	27	42%	65	100%	3,28	Sangat Baik
12	0	0%	10	15%	24	37%	31	48%	65	100%	3,32	Sangat Baik
Total Keseluruhan											3,31	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban auditor terhadap variabel pemanfaatan teknologi digital yaitu 3,32 yang termasuk dalam kategori sangat baik dimana terlihat berdasarkan hasil pada 12 pernyataan dan seluruhnya memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan pertama memperoleh rata-rata sebesar 3,37 dalam kategori sangat baik dengan 49% menjawab sangat setuju. Pernyataan kedua memperoleh rata-rata 3,32 berada di kategori sangat baik dengan 45% suara menyatakan sangat setuju dan 43% suara menyatakan setuju. Pernyataan ketiga memperoleh rata-rata 3,32 berada di kategori sangat baik dengan 45% suara menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan keempat memperoleh rata-rata 3,28 berada di kategori sangat baik dengan 42% suara menyatakan setuju. Lalu pada pernyataan kelima memperoleh rata-rata 3,25 yang berada di kategori baik dengan 38% suara menyatakan sangat setuju. Selanjutnya pada pernyataan keenam memperoleh rata-rata 3,25 kategori baik dengan 40% suara menyatakan sangat setuju. Pernyataan ketujuh sebesar 3,34 berada di kategori sangat baik dengan 48% suara menyatakan setuju. Pernyataan kedelapan dengan rata-rata 3,35 kategori sangat baik dengan 46% suara menyatakan sangat setuju. Pernyataan kesembilan memperoleh rata-rata

3,31 kategori sangat baik dengan 45% suara menyatakan sangat setuju. Pernyataan kesepuluh memperoleh rata-rata 3,31 kategori sangat baik dengan 46% suara menyatakan sangat setuju. Selanjutnya pada pernyataan kesebelas memperoleh rata-rata 3,28 kategori sangat baik dengan 42% suara menyatakan sangat setuju. Dan pernyataan terakhir yaitu pernyataan kedua belas memiliki rata-rata 3,32 kategori sangat baik dengan 48% suara menyatakan sangat setuju.

Mayoritas auditor pada seluruh pernyataan cenderung memilih poin 4 (sangat setuju) dan 3 (setuju), yang menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Salah satu indikator dengan skor tertinggi adalah Pemanfaatan teknologi informasi ATLAS membuat proses pencarian bukti audit menjadi lebih sederhana dengan skor 3,37, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa terbantu oleh pemanfaatan teknologi digital untuk melaksanakan pendeteksian kecurang secara efektif dan efisien.

Tabel 4.7 Skor Kuesioner Variabel Skeptisisme Profesional (X2)

No	STS		TS		S		SS		Jumlah		Rata-rata Skor	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0%	10	15%	25	38%	30	46%	65	100%	3,31	Sangat Baik
2	0	0%	10	15%	28	43%	27	42%	65	100%	3,26	Sangat Baik
3	0	0%	10	15%	25	38%	10	46%	65	100%	3,31	Sangat Baik
4	0	0%	12	18%	26	40%	27	42%	65	100%	3,23	Baik
5	0	0%	11	17%	25	38%	29	45%	65	100%	3,28	Sangat Baik
6	0	0%	11	17%	26	40%	28	43%	65	100%	3,26	Sangat Baik
7	0	0%	9	14%	31	48%	25	38%	65	100%	3,25	Baik
8	0	0%	10	15%	28	43%	27	42%	65	100%	3,26	Sangat Baik
9	0	0%	9	14%	26	40%	30	46%	65	100%	3,32	Sangat Baik
10	0	0%	10	15%	23	35%	32	49%	65	100%	3,34	Sangat Baik
11	0	0%	7	11%	29	45%	29	45%	65	100%	3,34	Sangat Baik
12	0	0%	8	12%	29	45%	28	43%	65	100%	3,31	Sangat Baik
Total Keseluruhan											3,29	Sangat Baik

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa rata-rata jawaban

auditor terhadap variabel skeptisisme profesional yaitu 3,29 yang termasuk dalam kategori sangat baik dimana terlihat berdasarkan hasil pada sepuluh pernyataan dan seluruhnya memperoleh nilai rata-rata yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Pernyataan pertama memperoleh rata-rata sebesar 3,31 dalam kategori sangat baik dengan 46% menjawab sangat setuju. Pernyataan kedua memperoleh rata-rata 3,26 berada di kategori sangat baik dengan 42% suara menyatakan sangat setuju dan 43% suara menyatakan setuju. Pernyataan ketiga memperoleh rata-rata 3,31 berada di kategori sangat baik dengan 46% suara menyatakan sangat setuju. Pada pernyataan keempat memperoleh rata-rata 3,23 berada di kategori baik dengan 42% suara menyatakan setuju. Lalu pada pernyataan kelima memperoleh rata-rata 3,28 yang berada di kategori sangat baik dengan 45% suara menyatakan sangat setuju. Selanjutnya pada pernyataan keenam memperoleh rata-rata 3,26 kategori sangat baik dengan 43% suara menyatakan sangat setuju. Pernyataan ketujuh sebesar 3,25 berada di kategori baik dengan 38% suara menyatakan setuju. Pernyataan kedelapan dengan rata-rata 3,26 kategori sangat baik dengan 42% suara menyatakan sangat setuju. Pernyataan kesembilan memperoleh rata-rata 3,32 kategori sangat baik dengan 46% suara menyatakan sangat setuju. Pernyataan kesepuluh memperoleh rata-rata 3,34 kategori sangat baik dengan 49% suara menyatakan sangat setuju. Selanjutnya pada pernyataan kesebelas memperoleh rata-rata 3,34 kategori sangat baik dengan 45% suara menyatakan sangat setuju. Dan pernyataan terakhir yaitu pernyataan kedua belas memiliki rata-rata 3,31 kategori sangat baik dengan 43% suara menyatakan sangat setuju.

Mayoritas auditor pada seluruh pernyataan cenderung memilih poin 4 (sangat setuju) dan 3 (setuju), yang menunjukkan tingkat persetujuan yang sangat tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa auditor memiliki sikap skeptisisme yang tinggi dalam menjalankan proses audit untuk pendeteksian fraud. Salah satu indikator dengan skor tertinggi adalah Auditor tetap teguh pada penilaian profesional Auditor meskipun anggota tim lain atau pihak klien memiliki pendapat yang berbeda yang mendapatkan rata-rata skor 3,34 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap skeptisisme yang tinggi cenderung berpikir secara kritis dan tidak menerima pernyataan secara mentah-mentah dari pihak manajemen perusahaan maupun rekan kerja.

Tabel 4.8 Skor Kuesioner Audit Tenure (X3)

No	STS		TS		S		SS		Jumlah		Rata-rata Skor	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0%	11	17%	27	42%	27	42%	65	100%	3,25	Baik
2	0	0%	11	17%	25	38%	27	45%	65	100%	3,28	Sangat Baik
3	0	0%	16	25%	20	31%	29	45%	65	100%	3,20	Baik
4	0	0%	11	17%	27	42%	27	42%	65	100%	3,25	Baik
5	0	0%	12	18%	27	42%	26	40%	65	100%	3,22	Baik
6	0	0%	14	22%	21	32%	30	46%	65	100%	3,25	Baik
7	0	0%	17	26%	17	26%	31	48%	65	100%	3,22	Baik
Total Keseluruhan											3,21	Baik

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban auditor terhadap variabel audit tenure yaitu 3,21 dalam kategori baik yang dapat dinilai dari hasil pengolahan data pada dua belas pernyataan yang berkaitan, terlihat dari pernyataan pertama yang memperoleh nilai rata-rata 3,25 berada dalam kategori baik dengan 42% suara menyatakan sangat setuju. Lalu pada pernyataan kedua memperoleh rata-rata 3,28 dengan 45% suara menyatakan sangat setuju. Pernyataan ketiga memperoleh rata-rata 3,20 dalam kategori baik dengan 45%

suara menyatakan sangat setuju. Selanjutnya pada pernyataan keempat memperoleh rata-rata 3,25 dalam kategori baik dengan 42% suara menyatakan sangat setuju, pernyataan kelima dengan rata-rata 3,22 kategori baik dengan 40% suara menyatakan sangat setuju. Selanjutnya pernyataan keenam mendapatkan rata-rata 3,25 dengan kategori baik dengan 46% suara menyatakan sangat setuju dan yang terakhir yaitu pernyataan ketujuh dengan rata-rata 3,22 dalam kategori baik denga 48% juga suara menyatakan sangat setuju.

Pada variabel ini mayoritas auditor menyatakan sangat setuju dan setuju dengan rata-rata keseluruhan 3,21 yang masih berada dalam kategori baik. Hasil ini juga mengindikasikan bahwa auditor terbantu dengan adanya perikatan dengan klien dalam jangka waktu yang cukup lama, sehingga lebih mudah dalam mengakses dan memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pendeteksian *fraud*. Dari hasil deskripsi variabel pemanfaatan teknologi digital diperoleh rata-rata skor 3,21 yang berada pada kategori "baik". Salah satu indikator dengan skor tertinggi adalah lamanya masa perikatan dengan klien membuat Auditor sudah sangat memahami siklus bisnis dan pola transaksi mereka secara mendalam. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang tinggi meningkatkan efektivitas pendeteksian *fraud* karena informasi akan lebih mudah didapatkan.

Tabel 4.9 Skor Kuesioner Variabel Pendeteksian *Fraud* (Y)

No	STS		TS		S		SS		Jumlah		Rata-rata Skor	Kategori
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0%	6	9%	40	62%	19	29%	65	100%	3,20	Baik
2	0	0%	6	9%	42	65%	17	26%	65	100%	3,17	Baik
3	0	0%	5	8%	46	71%	14	22%	65	100%	3,14	Baik
4	0	0%	5	8%	41	63%	18	28%	65	100%	3,23	Baik
5	0	0%	6	9%	44	68%	15	23%	65	100%	3,14	Baik
6	0	0%	5	8%	45	69%	15	23%	65	100%	3,15	Baik
7	0	0%	7	11%	44	68%	14	22%	65	100%	3,11	Baik

8	0	0%	6	9%	40	62%	19	29%	65	100%	3,20	Baik
Total Keseluruhan											3,17	Baik

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat rata-rata jawaban auditor terhadap variabel pendeteksian *fraud* yaitu 3,17 dalam kategori baik yang dapat dinilai dari hasil pengolahan data pada delapan pernyataan yang berkaitan dengan pendeteksian *fraud,* terlihat dari pernyataan pertama yang memperoleh nilai rata-rata 3,20 dalam kategori baik dimana 62% suara menyatakan setuju, lalu pernyataan kedua pernyataan kedua memperoleh rata-rata yang sama sebesar 3,17 dalam kategori baik dengan 65% suara menyatakan setuju juga. Selanjutnya pada pernyataan ketiga memperoleh rata-rata sebesar 3,14 dalam kategori baik dengan 71% suara menyatakan setuju. Lalu pada pernyataan keempat memperoleh rata-rata sebesar 3,23 kategori baik dengan 63% suara menyatakan setuju. Lalu pada pernyataan kelima memperoleh rata-rata sebesar 3,14 kategori baik dengan 68% suara menyatakan setuju Selanjutnya pada pernyataan keenam memperoleh rata-rata 3,15 dalam kategori baik dengan 69% suara meyatakan setuju, pada pernyataan ketujuh juga mendapatkan rata-rata skor 3,11 dalam kategori baik dengan 68% suara menyatakan setuju. Lalu yang terakhir pada pernyataan ke delapan memperoleh rata-rata 3,20 kategori baik dengan 62% suara menyatakan setuju. Variabel pendeteksian fraud sebagai variabel dependen (Y) menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan jawaban setuju, yang mengindikasikan persepsi positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Analisis Outer Model

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS) yang

dilakukan melalui dua tahap pengujian model. Salah satu tahap tersebut adalah analisis outer model yang digunakan untuk menilai kelayakan model pengukuran serta memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Pengujian pada outer model dilakukan melalui empat kriteria, yaitu convergent validity, discriminant validity, composite reliability, dan Average Variance Extracted (AVE).

4.2.1.1 *Convergent Validity*

Convergent validity digunakan untuk mengukur sejauh mana indikator dalam suatu konstruk memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain. Pengujian convergent validity pada model pengukuran reflektif dapat dilihat dari nilai outer loading antara indikator dengan konstruknya yang dihitung menggunakan metode Partial Least Square (PLS) (Prasetiyo, 2025). Suatu indikator dinyatakan memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai outer loading lebih besar dari 0,70. Berdasarkan hasil analisis data pada uji convergent validity terhadap indikator-indikator pada masing-masing variabel penelitian, nilai outer loading dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.10 Hasil Uji Convergent Validity

	Audit Tenure	Pemanfaatan Teknologi Digital	Pendeteksian Fraud	Skeptisisme Profesional	Keterangan
AT1	0.909				Valid
AT2	0.870				Valid
AT3	0.844				Valid
AT4	0.868				Valid
AT5	0.879				Valid
AT6	0.883				Valid
AT7	0.905				Valid
PF1			0.856		Valid

PF2			0.866		Valid
PF3			0.842		Valid
PF4			0.855		Valid
PF5			0.798		Valid
PF6			0.847		Valid
PF7			0.835		Valid
PF8			0.857		Valid
PTD1		0.856			Valid
PTD10		0.812			Valid
PTD11		0.871			Valid
PTD12		0.830			Valid
PTD2		0.820			Valid
PTD3		0.787			Valid
PTD4		0.815			Valid
PTD5		0.759			Valid
PTD6		0.881			Valid
PTD7		0.782			Valid
PTD8		0.872			Valid
PTD9		0.841			Valid
SP1				0.819	Valid
SP10				0.762	Valid
SP11				0.830	Valid
SP12				0.867	Valid
SP2				0.862	Valid
SP3				0.755	Valid
SP4				0.817	Valid
SP5				0.841	Valid
SP6				0.839	Valid
SP7				0.745	Valid
SP8				0.882	Valid
SP9				0.791	Valid

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan tabel nilai convergent validity pada masing-masing variabel penelitian, dapat diketahui bahwa seluruh indikator yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas konvergen karena memiliki nilai outer loading di atas batas minimum yang disarankan yaitu 0,70. Pada variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (PTD), indicator PTD1 hingga PTD12 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0.759 hingga 0.881. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk pemanfaatan teknologi digital dengan baik. Indikator dengan nilai outer loading tertinggi terdapat pada PTD6 sebesar 0.881 sedangkan yang terendah ada pada PTD5 sebesar 0.759. Meskipun merupakan nilai terendah, indikator tersebut masih berada di atas batas minimum yang disyaratkan sehingga seluruh indikator pada variabel independensi dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model pengukuran.

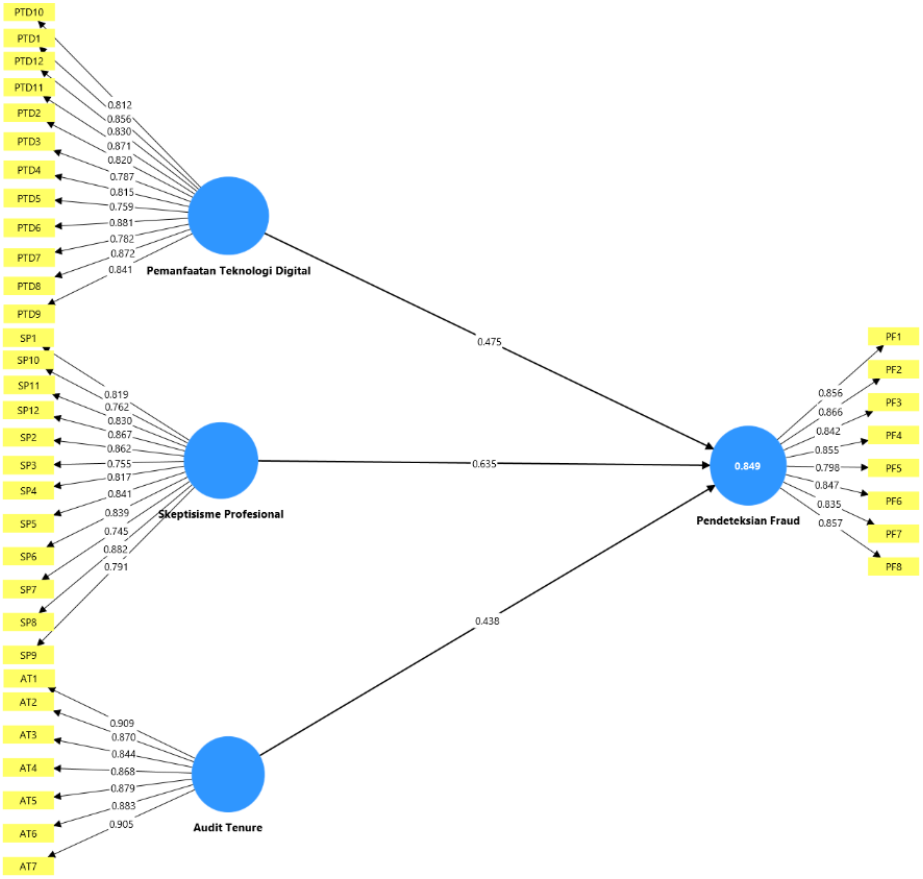
Selanjutnya pada variabel Skeptisisme Professional (SP), indicator SP1 hingga SP12 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0.745 hingga 0.882. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap indikator mampu menggambarkan konstruk skeptisisme profesional dengan baik. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indicator SP8 sebesar 0.882 dan yang terendah pada indicator SP7 sebesar 0.745. Indikator tersebut masih berada di atas batas minimum sehingga seluruh indikator pada variabel skeptisisme profesional dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Pada variabel Audit Tenure (AT), indikator AT1 hingga AT7 juga menunjukkan nilai outer loading yang berada di atas 0,70 dengan rentang nilai antara 0.844 hingga 0.909. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk audit tenure secara baik. Indikator dengan nilai outer

loading tertinggi terdapat pada AT1 sebesar 0.909 sedangkan yang terendah pada AT3 sebesar 0.844. Nilai tersebut masih memenuhi kriteria validitas konvergen sehingga seluruh indikator pada variabel audit tenure dinyatakan valid dan layak digunakan dalam model penelitian.

Terakhir, pada variabel Pendeteksian *Fraud* (PF), indicator PF1 hingga PF8 memiliki nilai outer loading yang berkisar antara 0.798 hingga 0.866. Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu merepresentasikan konstruk pendeteksian *fraud* dengan baik. Nilai outer loading tertinggi terdapat pada indicator PF2 sebesar 0.866 sedangkan nilai terendah terdapat pada indicator PF5 sebesar 0.798. Dengan demikian, seluruh indikator pada variabel kualitas audit juga telah memenuhi kriteria validitas konvergen dan dinyatakan valid untuk digunakan dalam analisis penelitian.

Adapun hasil evaluasi model pengukuran pada masing-masing indikator konstruk melalui uji convergent validity berdasarkan nilai loading factor dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Loading Factor

Berdasarkan hasil uji convergent validity melalui nilai *outer loading*, seluruh indikator pada variabel Pemanfaatan Teknologi Digital (PTD), Skeptisisme Profesional (SP), Audit Tenure (AT), dan Pendeteksian Fraud (PF) menunjukkan nilai *loading factor* di atas 0,70, sehingga seluruh indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen. Perbedaan nilai *loading factor* antar indikator merupakan hal yang wajar karena meskipun indikator-indikatornya sama-sama mengukur pemanfaatan teknologi digital, setiap indikator memiliki tingkat keterkaitan yang berbeda dengan konstruk berdasarkan pola jawaban responden. Dengan demikian, variasi nilai *loading factor* setiap variabel tidak menunjukkan ketidakkonsistenan instrumen, melainkan menunjukkan perbedaan kekuatan masing-masing indikator dalam merefleksikan konstruk yang diukur.

Kuesioner penelitian menggunakan empat jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, sehingga nilai *loading factor* merupakan hasil pengolahan pola jawaban responden, bukan nilai skala jawaban secara langsung.

4.2.1.2 *Discriminant Validity*

Discriminant validity dalam penelitian ini dilakukan dengan menganalisis nilai cross loading pada setiap indikator. Suatu indikator dinyatakan memenuhi kriteria discriminant validity apabila nilai loading pada konstruk yang diukur lebih besar dibandingkan dengan nilai loading pada konstruk lainnya (Pering, 2020). Hasil pengujian cross loading pada variabel independensi, kompetensi auditor, etika auditor, dan kualitas audit disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.11 Cross-Loading Indikator

	Audit Tenure	Pemanfaatan Teknologi Digital	Pendeteksian Fraud	Skeptisisme Profesional
AT1	**0.909**	-0.134	0.372	0.058
AT2	**0.870**	-0.083	0.418	0.159
AT3	**0.844**	-0.122	0.284	-0.076
AT4	**0.868**	-0.196	0.221	-0.114
AT5	**0.879**	-0.142	0.299	-0.043
AT6	**0.883**	-0.115	0.328	-0.005
AT7	**0.905**	-0.137	0.361	0.046
PF1	0.380	0.359	**0.856**	0.630
PF2	0.308	0.490	**0.866**	0.577
PF3	0.389	0.343	**0.842**	0.550
PF4	0.273	0.437	**0.855**	0.609
PF5	0.271	0.489	**0.798**	0.560
PF6	0.308	0.447	**0.847**	0.567

PF7	0.271	0.434	**0.835**	0.588
PF8	0.381	0.329	**0.857**	0.676
PTD1	-0.108	**0.856**	0.384	0.033
PTD10	-0.148	**0.812**	0.437	0.203
PTD11	-0.041	**0.871**	0.421	0.096
PTD12	-0.001	**0.830**	0.567	0.277
PTD2	-0.067	**0.820**	0.371	-0.025
PTD3	-0.349	**0.787**	0.343	0.141
PTD4	-0.145	**0.815**	0.397	0.095
PTD5	-0.196	**0.759**	0.300	0.096
PTD6	-0.103	**0.881**	0.440	0.095
PTD7	-0.231	**0.782**	0.288	0.067
PTD8	-0.202	**0.872**	0.371	0.031
PTD9	-0.005	**0.841**	0.434	0.048
SP1	-0.133	0.182	0.560	**0.819**
SP10	0.196	0.082	0.591	**0.762**
SP11	0.008	0.182	0.624	**0.830**
SP12	0.045	0.173	0.675	**0.867**
SP2	0.081	0.094	0.611	**0.862**
SP3	0.014	0.239	0.594	**0.755**
SP4	-0.073	0.056	0.496	**0.817**
SP5	-0.021	0.057	0.570	**0.841**
SP6	-0.021	-0.064	0.494	**0.839**
SP7	-0.155	0.031	0.442	**0.745**
SP8	0.067	0.062	0.583	**0.882**
SP9	0.123	0.079	0.612	**0.791**

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *cross loading* pada seluruh variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki nilai *loading* tertinggi pada

konstruk yang diukur dibandingkan dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Audit Tenure dan Pendeteksian *Fraud* telah memenuhi kriteria validitas diskriminan. Dengan demikian, model pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan telah mampu membedakan setiap konstruk dengan baik sehingga layak untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya.

4.2.1.3 *Composite Reliability*

Setelah seluruh indikator memenuhi discriminant validity, tahap selanjutnya adalah menguji reliabilitas konstruk. Dalam pendekatan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM), reliabilitas konstruk umumnya dievaluasi menggunakan Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Suatu konstruk dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability lebih besar dari 0,70 (Prasetiyo, 2025).

Cronbach's Alpha digunakan untuk mengukur batas bawah (lower bound) reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Composite Reliability dinilai lebih akurat dalam konteks PLS-SEM karena tidak mengasumsikan bahwa seluruh indikator memiliki bobot yang sama (Prasetiyo, 2025). Oleh karena itu, dalam penelitian berbasis PLS, nilai Composite Reliability lebih direkomendasikan sebagai ukuran utama dalam menilai konsistensi internal. Apabila seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability $\geq$ 0,70, maka dapat disimpulkan bahwa konstruk dalam penelitian ini reliabel dan layak untuk dilanjutkan ke tahap pengujian model structural. Hasil pengukuran untuk masing-masing variabel disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.12 Composite Reliability

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Keterangan
Audit Tenure	0.952	0.965	0.960	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	0.958	0.967	0.963	Valid
Pendeteksian Fraud	0.943	0.943	0.952	Valid
Skeptisisme Profesional	0.955	0.958	0.961	Valid

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan Tabel 4.9 hasil pengujian reliabilitas konstruk, dapat diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada di atas batas minimum yang disarankan yaitu 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk dalam penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara reliabel dan konsisten. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel pada model penelitian telah memenuhi kriteria reliabilitas konstruk dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya.

Pada variabel Pemanfaatan Teknologi Digital, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.958, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0.967, dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0.960. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan pada variabel pemanfaatan teknologi digital memiliki

tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur konstruk independensi. Dengan nilai yang berada jauh di atas batas minimum 0,70, maka variabel independensi auditor dapat dinyatakan reliabel.

Selanjutnya, pada variabel Skeptisisme Profesional, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.955, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0.958, dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0,961. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk skeptisisme profesional secara konsisten dan stabil. Oleh karena itu, variabel Skeptisisme Profesional juga dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas yang baik.

Pada variabel Audit Tenure, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.952, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0.965, dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0.960. Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel etika auditor memiliki tingkat konsistensi internal yang tinggi dalam mengukur konstruk etika auditor. Dengan demikian, variabel Audit Tenure dapat dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam analisis penelitian.

Terakhir, pada variabel Pendeteksian *Fraud*, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.958, Composite Reliability (rho_a) sebesar 0.967, dan Composite Reliability (rho_c) sebesar 0.963. Nilai tersebut menunjukkan bahwa indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk pendeteksian *fraud* secara konsisten dan stabil. Oleh karena itu, variabel Pendeteksian *Fraud* dinyatakan sangat reliabel dalam mengukur konstruk yang diteliti.

4.2.1.4 *Average Variance Extracted (AVE)*

Untuk memastikan validitas konvergen variabel penelitian, dilakukan perhitungan Average Variance Extracted (AVE). Nilai AVE menggambarkan

sejauh mana indikator-indikator mampu menjelaskan varians variabel yang diukur. Berdasarkan kriteria yang berlaku, AVE ≥ 0,5 menunjukkan bahwa variabel tersebut valid secara konvergen. Tabel berikut menyajikan nilai AVE untuk setiap variabel penelitian.

Tabel 4.13 Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Nilai AVE	Keterangan
Audit Tenure	0.774	Valid
Pemanfaatan Teknologi Digital	0.686	Valid
Pendeteksian Fraud	0.714	Valid
Skeptisisme Profesional	0.670	Valid

Berdasarkan tabel hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE), diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai AVE di atas batas minimum yang disarankan yaitu 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa setiap konstruk mampu menjelaskan lebih dari 50% varians indikator yang digunakan sehingga telah memenuhi kriteria validitas konvergen. Variabel Pemanfaatan Teknologi Digital memiliki nilai AVE sebesar 0.686, Skeptisisme Profesional memiliki nilai AVE sebesar 0.670, Audit Tenure memiliki nilai AVE sebesar 0.774 dan variabel Pendeteksian *Fraud* memiliki nilai AVE sebesar 0.714. Dengan demikian, seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan memenuhi kriteria Average Variance Extracted (AVE) dan layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

4.2.2 Analisis Inner Model

Nilai R-square (R^2) digunakan untuk menilai seberapa besar varians variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel pendeteksian *fraud*.

Semakin tinggi R^2, semakin baik kemampuan prediksi model. Tabel berikut menyajikan nilai R^2 untuk variabel pendeteksian *fraud*.

Tabel 4.14 R-square dan R-square Adjusted

Variabel	R-square	R-square adjusted
Pendeteksian Fraud	0.849	0.842

Sumber: SEM PLS (2026)

Pada tabel 4.13 nilai R-Square yang diperoleh adalah 0.849 untuk variabel pendeteksian *fraud*. Berdasarkan pendapat (Juliandi et al., 2014) kriteria RSquare jika Rule of Thumb sebesar 0,75 maka model penelitian dalam kategori kuat, 0,50 model penelitian dalam kategori sedang, dan 0,25 model penelitian dalam kategori lemah. Berdasarkan temuan penelitian dimana R-Square 0,849, maka dapat disimpulkan model penelitian dalam kategori kuat. Nilai R-square adjusted sebesar 0,842 yang dekat dengan R-square juga menunjukkan bahwa model penelitian bersifat stabil dan memiliki tingkat keandalan yang tinggi, sehingga model struktural dalam penelitian ini dinilai baik dan layak digunakan pada tahap analisis selanjutnya serta pengujian hipotesis.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 T-Statistics dan P-Value

Tabel 4.15 Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Audit Tenure -> Pendeteksian Fraud	0.438	0.440	0.056	7.766	0.000
Pemanfaatan Teknologi Digital -> Pendeteksian Fraud	0.475	0.476	0.058	8.177	0.000

Skeptisisme Profesional -> Pendeteksian Fraud	0.635	0.629	0.053	11.919	0.000

Sumber: SEM PLS (2026)

Berdasarkan hasil yang disajikan pada Tabel 4.14 menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh pemanfaatan teknologi digital terhadap pendeteksian *fraud* memiliki nilai t statistics sebesar 7.766 > 1.96 dan p-value sebesar 0.000 < 0.05 maka hipotesis pertama diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Pengaruh skeptisisme profesional terhadap pendeteksian *fraud* memiliki nilai t statistics sebesar 11.919 > 1.96 dan p-value sebesar 0.000 < 0,05 maka hipotesis kedua diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
3. Pengaruh audit tenure terhadap pendeteksian *fraud* memiliki nilai t statistics sebesar 8.177 > 1.96 dan p-value sebesar 0.000 < 0.05 maka hipotesis ketiga diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure berpengaruh positif terhadap pendeteksian *fraud* pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud* pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur

sebesar 0.476 yang menunjukkan arah hubungan positif, dengan nilai t-statistik sebesar 8.177>1.99 dan p-value sebesar 0.000<0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat pemanfaatan teknologi digital akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Dari hasil deskripsi variabel pemanfaatan teknologi digital diperoleh rata-rata skor 3,31 yang berada pada kategori "sangat baik". Salah satu indikator dengan skor tertinggi adalah Pemanfaatan teknologi informasi ATLAS membuat proses pencarian bukti audit menjadi lebih sederhana dengan skor 3,37, yang menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa terbantu oleh pemanfaatan teknologi digital untuk melaksanakan pendeteksian kecurang secara efektif dan efisien. Jika ditinjau dari *convergent validity*, skor tertinggi berada pada PTD6 dengan nilai 0.881 dimana pernyataan pada kuesioner berbunyi "Tingginya frekuensi penggunaan ATLAS dalam audit membantu Auditor meminimalkan kesalahan manusia (human error)". Jika ditinjau dari *signaling theory,* pemanfaatan teknologi digital ini sebagai sinyal bahwa audit dilakukan dengan system sehingga meminimalkan adanya kesalahan yang mempengaruhi juga terhadap efektivitas pendeteksian kecurangan (*fraud*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Valsafah et al., 2021) menunjukkan bahwa Penerapan teknologi informasi dalam auditing sangat memberikan dampak yang signifikan.Teknologi informasi memberikan peran yang positif bagi kualitas dan proses audit. Hadirnya teknologi informasi menjadi pemicu penggunaan metode baru bagi proses audit. Penelitian yang dilakukan oleh (Mira Nur Haniifah et al., 2021) juga menyatakan hasil yang

sama, dimana ATLAS berperan pada proses audit, Prosedur audit menjadi lebih efektif dan efisien yakni proses dokumentasi terarah, sesuai dengan standar.

4.3.2 Pengaruh Skeptisisme Profesional Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud* pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.629 yang menunjukkan arah hubungan positif, dengan nilai t-statistik sebesar 11.919>1.99 dan p-value sebesar 0.000<0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat skeptisisme profesional akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

Dari hasil deskripsi variabel pemanfaatan teknologi digital diperoleh rata-rata skor 3,29 yang berada pada kategori “sangat baik”. Salah satu indikator dengan skor tertinggi adalah Auditor tetap teguh pada penilaian profesional Auditor meskipun anggota tim lain atau pihak klien memiliki pendapat yang berbeda yang mendapatkan rata-rata skor 3,34 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki sikap skeptisisme yang tinggi cenderung berpikir secara kritis dan tidak menerima pernyataan secara mentah-mentah dari pihak manajemen perusahaan. Hal ini sejalan jika ditinjau dari *convergent validity*, skor tertinggi berada pada SP8 dengan nilai 0.882 dimana pernyataan pada kuesioner berbunyi Auditor memperhatikan perilaku dan kejujuran pihak manajemen selama proses wawancara untuk menilai keandalan informasi mereka. Pada teori atribusi sendiri menjelaskan bahwa seseorang mencari penjelasan tentang mengapa sesuatu terjadi untuk memahami dunia sosial

dengan mengaitkannya pada faktor internal maupun faktor eksternal, yang sangat sejalan dengan sikap skeptisisme profesional itu sendiri.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi et al., 2025). Penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa skeptisisme profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa sikap skeptisisme seorang auditor memberikan peran yang sangat besar dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tinggi sikap skeptisisme seorang auditor maka semakin tinggi pula kmampuan seorang auditor untuk mengenali tanda-tanda kecurangan. Begitu pula pada penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi et al.,2021) dimana Skeptisisme profesional berpengaruh positif signifikan terhadap tanggung jawab auditor dalam mendeteksi kecurangan pada laporan keuangan.

4.3.3 Pengaruh Audit Tenure Terhadap Pendeteksian *Fraud*

Hasil analisis pengujian hipotesis menunjukkan bahwa audit *tenure* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian *fraud* pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.440 yang menunjukkan arah hubungan positif, dengan nilai t-statistik sebesar 7.766>1.99 dan p-value sebesar 0.000<0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan tingkat audit tenure akan berkontribusi pada peningkatan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Dari hasil deskripsi variabel pemanfaatan teknologi digital diperoleh rata-rata skor 3,21 yang berada pada kategori “baik”. Salah satu indikator dengan skor tertinggi adalah lamanya masa perikatan dengan klien membuat Auditor sudah sangat memahami siklus bisnis dan pola transaksi mereka secara mendalam. Hal

ini menunjukkan bahwa masa perikatan yang tinggi meningkatkan efektivitas pendeteksian *fraud* karena informasi akan lebih mudah didapatkan. Hal ini sejalan jika ditinjau dari *convergent validity*, skor tertinggi berada pada AT1 dengan nilai 0.909 dimana pernyataan pada kuesioner berbunyi Auditor telah melakukan proses audit pada klien yang sama selama lebih dari 2 tahun berturut-turut dan AT7 sebesar 0.905 dengan pernyataan berbunyi Auditor sering mendapatkan kemudahan akses informasi dari klien melebihi apa yang diberikan kepada auditor baru, karena faktor kedekatan, yang menunjukkan bahwa auditor telah merasakan sendiri dengan hubungan perikatan yang lama akan mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Indahsari et al., 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Audit *tenure* berpengaruh positif, semakin tinggi lamanya perikatan audit yang diterapkan dan pemahaman auditor dalam mendeteksi kecurangan, akan meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan dan lebih peka dalam hal mendeteksi adanya kecurangan.

BAB 5
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pengalaman kerja auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan teknologi digital terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat intensitas pemanfaatan teknologi digital oleh auditor, maka akan semakin tinggi pula kemampuannya dalam mengidentifikasi indikasi kecurangan *(red flags)* dalam proses audit.
2. Ada pengaruh positif dan signifikan skeptisisme profesional terhadap pendeteksian *fraud*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat skeptisisme profesional yang dimiliki auditor, maka semakin baik kemampuannya dalam mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki sikap kritis, tidak mudah percaya, serta selalu mengevaluasi bukti audit secara mendalam cenderung lebih efektif dalam mengidentifikasi indikasi fraud.
3. Ada pengaruh positif dan signifikan audit *tenure* terhadap pendeteksian *fraud.* Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien dapat memengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Semakin tepat pengelolaan audit tenure, auditor akan memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap kondisi dan risiko perusahaan, sehingga lebih efektif dalam mengidentifikasi indikasi fraud, namun tetap harus menjaga independensi agar kualitas audit tidak menurun.

5.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi auditor, disarankan untuk terus meningkatkan pemanfaatan teknologi digital dalam proses audit guna memperkuat efektivitas pendeteksian fraud. Selain itu, auditor perlu mempertahankan dan meningkatkan sikap skeptisisme profesional agar lebih peka terhadap indikasi kecurangan. Pengelolaan audit tenure juga perlu diperhatikan agar tetap menjaga independensi dan kualitas audit.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat mendukung penggunaan teknologi digital dalam proses audit, seperti menyediakan sistem informasi yang memadai dan transparan. Selain itu, perusahaan juga perlu bekerja sama dengan auditor secara profesional serta menjaga rotasi auditor secara berkala guna meningkatkan kualitas pendeteksian fraud.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi pendeteksian fraud, seperti independensi auditor, beban kerja, atau kompetensi auditor. Selain itu, penelitian dapat diperluas dengan jumlah sampel yang lebih besar, lokasi yang berbeda, atau menggunakan metode penelitian lain agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada beberapa Kantor Akuntan Publik yang terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat menggambarkan kondisi seluruh Kantor Akuntan Publik secara menyeluruh.

2. Penggunaan kuesioner berpotensi menimbulkan bias subjektivitas jawaban responden karena penilaian didasarkan pada persepsi pribadi masing-masing auditor.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada pemanfaatan teknologi digital, skeptisisme profesional dan audit tenure sehingga belum mencakup seluruh faktor yang berpotensi memengaruhi auditor dalam mendeteksi kecurangan (*Fraud*).

DAFTAR PUSTAKA

Association of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2024). Occupational Fraud 2024: A Report to the Nations. Austin, TX: ACFE.

ACFE Indonesia Chapter. (2025). *Survei Fraud Indonesia 2025* [Laporan survei]. ACFE Indonesia Chapter. https://acfe-indonesia.or.id/survey-fraud-indonesia-2025

Annisa Putri, D. (2025). *Pengaruh Penggunaan Audit Tool And Linked Archive System (ATLAS) Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan*. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Repositori UMSU

Attamimi, F. M. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Skeptisme Profesional Auditor*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, *4*(7), 1–22.

Calsia, E. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Di Dinas Kesehatan Kota Pontianak Berdasarkan Teori Fraud Triangle Analysis Of Factors Affecting Triangle Fraud Trends In Health Department Of Pontianak City Based On The Triangle*. *JRAMB*, *5*(2), 67–83.

Chandrawati, N. B., & Ratnawati, D. (2021). *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, *14*(1), 147–159.

Choirunnisa, R., Rufaedah, Y., & Bandung, P. N. (2022). *Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Pendeteksian Fraud*. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *0832*, 119–128.

Dahrani, Furqan, H., & Astuti, W. (n.d.). *Pengaruh kompetensi audit , tekanan waktu audit , sistem pengendalian mutu terhadap kualitas audit dengan fee audit sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan The influence of audit competence , audit time pressure , and quality co*. *September 2025*. *Jurnal Bisnis Mahasiswa,* 5 (5).

Damayanti, S., Hanum, Z., & Author, C. (2023). *Pengaruh Etika Profesi dan Independensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor dengan Profesionalisme sebagai Variabel Intervening*. *Riset & Jurnal Akuntansi 7*, 2217–2224.

Diana, D., & Majidah. (2019). *Kualitas Audit: Audit Tenure, Beban Kerja Auditor, Alignment Dan Entrenchment Effect (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek*. *Jurnal Ilmiah MEA*, *3*(2). https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss2.pp1-15

Elisabeth, D. M., Akuntansi, P. S., & Indonesia, U. M. (2019). *Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis)*. *Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi*, *3*(1), 40–53.

Fahmi, M., Syahputra, S., & Harahap, R. U. (2025). *Pengaruh Kompetensi dan Skeptisisme Profesional terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan*. *JRAM (*

Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma), 12(1), 1–7.

Fitri, D. M. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi dan Kredibilitas terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). Repositori UMSU.

Gabryela, S., & Butar, A. (2017). *Penerapan skeptisisme profesional auditor internal pemerintah dalam mendeteksi kecurangan (Studi Kasus pada Auditor Perwakilan BPKP Provinsi Jawa Tengah). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 20*(1), 169–188.

Gunarsa, A., Yuniar, L. S., Ainil, A., & Tanra, M. (2020). *Efektivitas Metode Pencegahan Dan Pendeteksian Kecurangan (Fraud). Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan, 5*(3), 161–172.

Hamzani, U., & Ikhsan, S. (2025). *Pengaruh Audit Tenure Kap , Reputation Kap , Audit Fee , Auditor Switching Dan Firm Size Terhadap Audit Quality Dengan Audit Committee Sebagai Variabel Moderasi Pada Indeks Kompas100 Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 5 (1)*, 3684–3701.

Hani, S., Nurmala Sari, E., & Andora Lubis, M. (2025). *WORKSHEET : Jurnal Akuntansi*. *November*, 354–366.

Hanum, Z. (2024). *Auditor ' s Proficiency North Sumatera : Unveiling Fraud With Skepticism*. *Jurnal Akuntansi, 28*(02), 319–339.

Harahap, R. U. (2018). *Pengaruh Penerapan Kode Etik Dan Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor BPKP Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. *Liabi1ities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, (3), 251–262.

Irfan. (2024). Metodologi Penelitian Bisnis: Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi). umsu press.

Indahsari, V., Kurniawan, B., & Pulungan, A. H. (2021). *Pengaruh fee audit, rotasi audit dan tenure audit terhadap kualitas audit pada perusahaan manufaktur, Jutanl Konferensi Ilmiah Akuntansi*. *22*, 1–24.

Istiqomah, I. W. (2000). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi informasi terhadap kinerja indivdual Oleh: *Jurnal Akuntansi Riset*, *1*.

Juli, N., Ilmi, M. F., Pramudita, S. A., Bilbina, R. A., Aurellia, S. P., & Sukandani, Y. (2024). *Dampak Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Proses Audit*. *Jurnal Akuntansi, 4*(3).

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2018). Keputusan Menteri Keuangan Nomor 238/KM.1/2018 tentang Sanksi Pembekuan Izin Akuntan Publik Drs. Biasa Sitepu. Jakarta: Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK).

Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2025). *Pengumuman PPPK Kementerian Keuangan*. Diakses dari

https://pppk.kemenkeu.go.id/in/page/pengumuman

Lahagu, D. K., Lahagu, T. S., Informasi, T., Nias, U., & Manado, U. N. (2024). *Pemanfaatan Teknologi Digital*. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Pendidikan dan Teknik*, *01*(November), 108–113.

Lubis, H., & Salisma, R. (2023). Dimensi Kualitas Audit dari Presepsi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan). *Konferensi Ilmiah Akuntansi X*, *2*(3), 1–16.

Lubis, H. (2023). *Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan Berbasis Fraud Diamond*. UMSU Press.

Nazirwan, N., Halim, N. M., & Fadhil, R. (2020). *Peran Trust , Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Perceived E-Service Quality , Dan Perceived Risk Terhadap Behavior Intention : Suatu Penelitian Pada Kiosk Tyme Digital Influence Of Trust , Perceived Usefulness , Perceived Ease Of Use , Percei*. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, *8*(7), 235–245.

Noviyanti, S. (2008). *Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, *5*(1). https://doi.org/10.21002/jaki.2008.05

Nursafitri, R. E., & Andayani, S. (2021). *Analisis Efektivitas Audit Tool And Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan*. *Jurnal Maneksi*, *10*(2), 169–177.

Paramida, Y. (2023). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi dan due professional care auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud*. 2023.

Polontalo, D. H., Anwar, C., & Nasution, H. (2022). Jurnal Akuntansi dan Keuangan (JAK) Pengaruh Intervening Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Pengalaman Auditor. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, *10*(1), 93–108.

Pramudyastuti, L. (2022). *Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kencenderungan Kecurangan Akuntansi (FRAUD)*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, *7*(2), 235–243.

Pratiwi, D. E., Rohman, A., Akuntansi, D., Ekonomika, F., & Diponegoro, U. (2021). *Pengaruh Independensi , Skeptisme Profesional , Prosedur Audit Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)*. *Diponegoro Journal of Accounting*, *10*, 1–15.

Rahayu, C. S., Nurhalyza, T., & Ratnawati, T. (2024). *Jurnal Ekonomika*. *15*(2), 206–218.

Rialdy, N., Sari, M., Hani, S., Jufrizen, J., & Irfan, I. (2023). *Internal Auditor Professionalism : Determinants and Its Effect on Behavior Auditor Ethics*. *Integrated Journal of Business and Economics*, 518–532.

Salsabil, e. (2024). *Pengaruh skeptisisme profesional, independensi, dan*

pengalaman auditor terhadap pendeteksian kecurangan (fraud) pada kantor akuntan publik di kota medan.

Sinaga, R. M., Ekonomi, F., Riau, U. M., Ekonomi, F., & Riau, U. M. (n.d.). *Pengaruh Skeptisme Profesional , Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru)*.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif,Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan). Metode Penelitian Pendidikan, 67, 18.

Sugiyono. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.

Swari, I. A. M. M. A., & Darma, I. M. W. (2024). Implementasi Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Pada Proses Audit Laporan Keuangan Implementasi Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Pada Proses Audit Laporan Keuangan. *Edisi Oktober-Desember. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(4), 4134–4140.

Valsafah, M. M., Prasetiyo, I. A., & Indrawati, M. (2021). *Prosiding National Seminar on Accounting , Finance , Peranan Teknologi Informasi dalam Menunjang Kualitas dan Proses Audit di Era Digital*. *National Seminar, Finance and Economics,* (2), 169–177.

Wardani, R. P., & Nugraheni, B. D. (2017). *Implikasi Teknologi Informasi Terhadap Profesi Auditor*. *Jurnal Akuntansi*, *20*(1).

Wicaksono, G. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2022). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle*. *Riset dan Jurnal Akuntansi, 6*, 1016–1028.

Wirawan, T. C. U., & Prasetyo. (2021). *Faktor Determinan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. *Jurnal Akuntansi, 10*(2), 75–89. https://topmetro.news/105610/perkara-dugaan-korupsi-proyek-ipa-martubung-masih-jadi-perhatian-publik/

Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). *The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*. *The CPA Journal, 12*, 38–42.

Yolanda, S., & Halmawati. (2019). *Pengaruh audit tenure , komite audit dan audit capacity stress terhadap kualitas audit*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, *1*(2), 543–555.

Yuni Ardanti, F., & Antong. (n.d.). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan pada laporan keuangan pemerintah daerah*.

LAMPIRAN

KUISIONER PENELITIAN

PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI DIGITAL, SKEPTISISME PROFESIONAL DAN AUDIT TENURE TERHADAP PENDETEKSIAN FRAUD PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Auditor
Kantor Akuntan Publik Kota Medan
Di Tempat

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana Strata-1 (S-1) pada program studi Akuntansi,Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ardhy Pratama
NPM : 2205170084
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional Dan Audit *Tenure* Terhadap Pendeteksian *Fraud* Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan" . Untuk itu,besar harapan saya agar Bapak/Ibu/Saudara/I bersedia untuk mengisi kuesioner, sehingga jawaban yang didapatkan dari hasil kuisioner ini dapat memberikan informasi guna melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

Penelitian ini sama sekali tidak akan menimbulkan kerugian bagi Bapak/Ibu/Saudara/I. Semua informasi yang dihasilkan dari penelitian hanya digunakan untuk kepentingan penelitian dan akan dijaga kerahasiaannya. Atas segala bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu/Saudara/I dalam pengisian kuisioner ini saya ucapkan terima kasih.

Medan, 2026
Hormat saya

Ardhy Pratama

I. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Mohon terlebih dahulu Bapak/Ibu untuk membaca persyaratan-persyaratan dengan cermat sebelum mengisinya.
2. Berikan tanda *checklist* pada pernyataan yang sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sesungguhnya pada kolom yang tersedia.
3. Ada 4 (Lima) pilihan jawaban yang tersedia untuk masing masing pernyataan, yaitu sebagai berikut :

   SS : Sangat Setuju
   S : Setuju
   TS : Tidak Setuju
   STS : Sangat Tidak Setuju

II. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Nama KAP :
3. Jenis Kelamin : ☐ Pria ☐ Wanita
4. Usia : ☐ < 25 Thn ☐ 26 – 34 Thn ☐ 35-43 Thn
   ☐ 44-55 Thn ☐ > 55 Thn
5. Pengalaman Kerja : ☐ 2-3 Thn ☐ 4-6 Thn ☐ 7-8 Thn
   ☐ 9-10 Thn ☐ >10 Thn
6. Jabatan dalam KAP : ☐ Supervisor
   ☐ Auditor Senior
   ☐ Auditor Junior
   ☐ Partner
   ☐ Lainnya .....

Variabel X1 - Pemanfaatan Teknologi Digital					
No.	**Indikator: Intensitas Pemanfaatan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
1	Pemanfaatan teknologi informasi ATLAS membuat proses pencarian bukti audit menjadi lebih sederhana.				
2	Penggunaan *Audit Tools and Linked System* (ATLAS) sangat membantu saya dalam menyelesaikan prosedur audit yang kompleks.				
3	ATLAS memungkinkan saya untuk memeriksa lebih banyak sampel data dalam waktu singkat untuk menemukan indikasi kecurangan.				
4	Ketersediaan fitur-fitur dalam ATLAS saat ini sudah sesuai dengan standar kebutuhan tugas audit yang saya jalankan				
	Indikator: Frekuensi Pemanfaatan	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
5	Saya sering menggunakan ATLAS untuk mempercepat identifikasi transaksi yang mencurigakan (*red flags*).				
6	Tingginya frekuensi penggunaan ATLAS dalam audit membantu saya meminimalkan kesalahan manusia (*human error*).				
7	Kinerja audit saya meningkat secara signifikan seiring dengan peningkatan intensitas saya dalam mengoperasikan ATLAS.				
8	Saya yakin bahwa pembiasaan penggunaan teknologi saat ini akan memberikan keunggulan kompetitif bagi karier audit saya di masa depan.				
	Indikator: Jumlah Aplikasi	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
9	Saya menggunakan berbagai jenis aplikasi audit seperti ATLAS untuk membantu proses pendeteksian *fraud*.				
10	Beragamnya pilihan software audit yang tersedia memudahkan saya dalam memilih alat yang paling tepat untuk mendeteksi jenis *fraud* tertentu.				
11	Saya mampu mengoperasikan berbagai fungsi dalam software audit dengan sangat hati-hati dan teliti untuk menghindari kesalahan interpretasi data.				
12	Saya memanfaatkan seluruh fitur utama yang tersedia dalam perangkat lunak audit secara optimal untuk mendukung hasil audit yang akurat.				

Sumber: Paramida, 2023

Variable X2 - Skeptisisme Profesional					
No.	**Questioning Mind**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
13	Saya tidak langsung menerima penjelasan dari manajemen klien tanpa mencari bukti pendukung tambahan.				
14	Saya cenderung mempertanyakan keaslian dokumen fisik (kuitansi/faktur) yang terlihat mencurigakan meskipun manajemen menjamin keasliannya.				
	Suspension of Judgment	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
16	Saya menunda pengambilan keputusan akhir audit sampai saya merasa seluruh bukti yang terkumpul sudah cukup memadai.				
17	Saya menghindari penarikan kesimpulan yang terburu-buru terhadap suatu akun meskipun data awal terlihat wajar.				
	Search for Knowledge	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
18	Saya merasa perlu untuk menelusuri lebih dalam setiap ada informasi yang tidak konsisten antara catatan dan bukti fisik.				
19	Saya menikmati proses pencarian bukti-bukti baru untuk memastikan kebenaran asersi manajemen.				
	Interpersonal Understanding	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
20	Saya mencoba memahami alasan atau motivasi manajemen di balik pemilihan kebijakan akuntansi tertentu yang mereka terapkan.				
21	Saya memperhatikan perilaku dan kejujuran pihak manajemen selama proses wawancara untuk menilai keandalan informasi mereka.				
	Self-Confidence	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
22	Saya merasa percaya diri dengan kemampuan profesional saya dalam mendeteksi kejanggalan dalam laporan keuangan.				
23	Saya tetap teguh pada penilaian profesional saya meskipun anggota tim lain atau pihak klien memiliki pendapat yang berbeda.				
	Self-Determining	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
24	Saya bertindak berdasarkan standar profesional saya sendiri dan tidak mudah terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun.				
25	Saya tetap bersedia melakukan pengujian tambahan jika diperlukan, meskipun hal tersebut dapat memperlama waktu perikatan (*audit tenure*).				

Sumber: Gabryela & Butar, 2017

Variabel X3 - Audit *Tenure*					
No.	**Lamanya Perikatan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
26	Saya telah melakukan proses audit pada klien yang sama selama lebih dari 3 tahun berturut-turut.				
27	Lamanya masa perikatan dengan klien membuat saya sudah sangat memahami siklus bisnis dan pola transaksi mereka secara mendalam.				
28	Saya merasa masa perikatan yang lama membantu saya bekerja lebih efisien karena tidak perlu melakukan pemahaman awal dari nol setiap tahun.				
	Hubungan Istimewa	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
29	Kedekatan hubungan personal yang terjalin selama masa perikatan audit membuat komunikasi dengan manajemen klien menjadi sangat mudah.				
30	Saya merasa adanya rasa saling percaya (trust) yang sangat tinggi antara saya (auditor) dengan pihak manajemen klien karena sudah lama bekerja sama.				
31	Saya terkadang merasa enggan untuk bersikap terlalu kaku terhadap kesalahan kecil klien demi menjaga hubungan baik yang telah lama terjalin.				
32	Saya sering mendapatkan kemudahan akses informasi dari klien melebihi apa yang diberikan kepada auditor baru, karena faktor kedekatan.				

Sumber: Wirawan & Prasetyo, 2021

Variabel Y - Pendeteksian *Fraud*					
No.	**Faktor Lingkungan Perusahaan**	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
33	Saya melakukan evaluasi terhadap integritas manajemen dan budaya organisasi klien untuk memetakan risiko *fraud*.				
34	Saya memperhatikan apakah ada tekanan target keuangan yang berlebihan pada perusahaan klien sebagai sinyal kemungkinan terjadinya kecurangan.				
	Catatan Keuangan & Praktik Akuntan	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
35	Saya menaruh perhatian khusus pada transaksi-transaksi yang tidak memiliki dasar dokumen yang jelas atau tampak tidak lazim				
36	Saya meneliti setiap perubahan kebijakan akuntansi atau penyesuaian akhir tahun yang dilakukan manajemen secara mendadak.				
	Pengetahuan Tentang Kecurangan	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
37	Saya memahami berbagai skema *fraud* (seperti korupsi, penyalahgunaan aset, dan manipulasi laporan keuangan) yang umum terjadi di industri klien.				
38	Saya terus memperbarui pengetahuan saya mengenai modus operandi kecurangan terbaru agar lebih tajam dalam mendeteksi *red flags*.				
	Kesanggupan dalam Tahap Pendeteksian	**SS**	**S**	**TS**	**STS**
39	Saya mampu menentukan prosedur audit investigatif yang tepat ketika ditemukan indikasi awal kecurangan.				
40	Saya memiliki keberanian untuk melaporkan temuan kecurangan meskipun hal tersebut berisiko terhadap hubungan kerja dengan klien.				

Sumber: Peuranda et al, 2019

Tabulasi Data

Pemanfaatan Teknologi Digital

PTD1	PTD2	PTD3	PTD4	PTD5	PTD6	PTD7	PTD8	PTD9	PTD10	PTD11	PTD12
2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3
2	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2
4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	2
3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4
3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2
2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	3	2
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3
3	3	3	2	4	3	2	4	3	3	3	3

4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4
3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3
3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4
4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4
4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4
4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4
3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4
4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3

Tabulasi Data

Skeptisisme Profesional

SP1	SP2	SP3	SP4	SP5	SP6	SP7	SP8	SP9	SP10	SP11	SP12
4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
2	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	3
3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3
3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4

3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3
2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3
4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2
3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	2	2	3	3	3	4	2	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	2	3	2	3	3	4	4	3	3
4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4

3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3
3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4
4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3
4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4

Tabulasi Data

Audit Tenure

AT1	AT2	AT3	AT4	AT5	AT6	AT7
4	4	4	4	4	4	4
3	2	4	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
3	3	4	3	3	3	2
4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	3	4	4	4
3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4
2	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	3	4
2	2	2	2	3	2	2
3	2	3	2	3	2	2
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4
3	2	3	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	3	4
2	2	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4

2	2	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4
4	3	2	3	3	3	3
3	4	3	3	3	4	4
3	3	3	3	3	4	3
2	3	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4
3	4	2	3	3	3	4
3	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	3
3	3	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	3	2
2	3	2	3	2	2	2
4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	2
4	4	4	4	4	4	3
2	2	3	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2
2	3	2	2	2	2	2
4	4	3	4	4	4	4
3	4	4	3	3	4	4
3	4	3	4	3	4	3
4	4	4	3	3	3	3
3	3	3	4	3	4	4
3	4	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4
3	4	3	3	3	3	4
4	3	4	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	4
4	3	4	3	3	4	4

Tabulasi Data

Pendeteksian Fraud

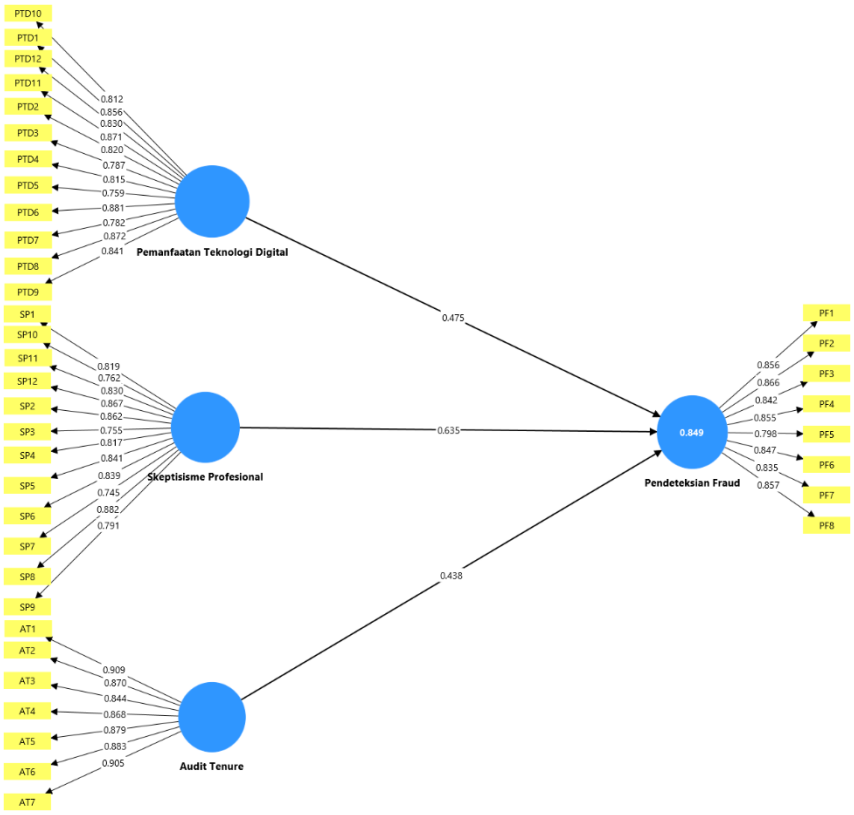
PF1	PF2	PF3	PF4	PF5	PF6	PF7	PF8
3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2

3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	4	3	3	4
2	3	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	3	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	3	3	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	3	3	3	2	3
4	4	4	4	3	4	4	4
4	3	3	3	3	3	4	4
3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	3	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2

3	3	4	4	4	3	3	3
4	3	3	4	3	3	3	3
4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	3	4	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	3
4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	3	4	3	4	3	3
3	3	3	4	4	4	3	3
3	3	4	4	4	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	4	4	4	4
4	3	3	4	3	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	4
4	4	4	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	3	4

Hasil Uji Smart PLS

Olah Data Kuesioner



Uji Validitas dan Reliabilitas

Outer loadings - Matrix

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Audit Tenure	Pemanfaatan Teknologi...	Pendeteksian Fraud	Skeptisisme Profesional
AT1	0.909			
AT2	0.870			
AT3	0.844			
AT4	0.868			
AT5	0.879			
AT6	0.883			
AT7	0.905			
PF1			0.856	
PF2			0.866	
PF3			0.842	
PF4			0.855	
PF5			0.798	
PF6			0.847	
PF7			0.835	
PF8			0.857	
PTD1		0.856		
PTD10		0.812		
PTD11		0.871		
PTD12		0.830		
PTD2		0.820		
PTD3		0.787		
PTD4		0.815		

Outer loadings - Matrix

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Audit Tenure	Pemanfaatan Teknologi...	Pendeteksian Fraud	Skeptisisme Profesional
PTD11		0.871		
PTD12		0.830		
PTD2		0.820		
PTD3		0.787		
PTD4		0.815		
PTD5		0.759		
PTD6		0.881		
PTD7		0.782		
PTD8		0.872		
PTD9		0.841		
SP1				0.819
SP10				0.762
SP11				0.830
SP12				0.867
SP2				0.862
SP3				0.755
SP4				0.817
SP5				0.841
SP6				0.839
SP7				0.745
SP8				0.882
SP9				0.791

Discriminant validity - Cross loadings

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Audit Tenure	Pemanfaatan Teknologi...	Pendeteksian Fraud	Skeptisisme Profesional
AT1	0.909	-0.134	0.372	0.058
AT2	0.870	-0.083	0.418	0.159
AT3	0.844	-0.122	0.284	-0.076
AT4	0.868	-0.196	0.221	-0.114
AT5	0.879	-0.142	0.299	-0.043
AT6	0.883	-0.115	0.328	-0.005
AT7	0.905	-0.137	0.361	0.046
PF1	0.380	0.359	0.856	0.630
PF2	0.308	0.490	0.866	0.577
PF3	0.389	0.343	0.842	0.550
PF4	0.273	0.437	0.855	0.609
PF5	0.271	0.489	0.798	0.560
PF6	0.308	0.447	0.847	0.567
PF7	0.271	0.434	0.835	0.588
PF8	0.381	0.329	0.857	0.676
PTD1	-0.108	0.856	0.384	0.033
PTD10	-0.148	0.812	0.437	0.203
PTD11	-0.041	0.871	0.421	0.096
PTD12	-0.001	0.830	0.567	0.277
PTD2	-0.067	0.820	0.371	-0.025
PTD3	-0.349	0.787	0.343	0.141
PTD4	-0.145	0.815	0.397	0.095

Discriminant validity - Cross loadings

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Audit Tenure	Pemanfaatan Teknologi...	Pendeteksian Fraud	Skeptisisme Profesional
PTD11	-0.041	0.871	0.421	0.096
PTD12	-0.001	0.830	0.567	0.277
PTD2	-0.067	0.820	0.371	-0.025
PTD3	-0.349	0.787	0.343	0.141
PTD4	-0.145	0.815	0.397	0.095
PTD5	-0.196	0.759	0.300	0.096
PTD6	-0.103	0.881	0.440	0.095
PTD7	-0.231	0.782	0.288	0.067
PTD8	-0.202	0.872	0.371	0.031
PTD9	-0.005	0.841	0.434	0.048
SP1	-0.133	0.182	0.560	0.819
SP10	0.196	0.082	0.591	0.762
SP11	0.008	0.182	0.624	0.830
SP12	0.045	0.173	0.675	0.867
SP2	0.081	0.094	0.611	0.862
SP3	0.014	0.239	0.594	0.755
SP4	-0.073	0.056	0.496	0.817
SP5	-0.021	0.057	0.570	0.841
SP6	-0.021	-0.064	0.494	0.839
SP7	-0.155	0.031	0.442	0.745
SP8	0.067	0.062	0.583	0.882
SP9	0.123	0.079	0.612	0.791

Construct reliability and validity - Overview

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Cronbach's alpha	Composite reliability (r...	Composite reliability (r...	Average variance extrac...
Audit Tenure	0.952	0.965	0.960	0.774
Pemanfaatan Teknologi ...	0.958	0.967	0.963	0.686
Pendeteksian Fraud	0.943	0.943	0.952	0.714
Skeptisisme Profesional	0.955	0.958	0.961	0.670

Uji R-Square

R-square - Overview

Copy to Excel/Word | Copy to R

	R-square	R-square adjusted
Pendeteksian Fraud	0.849	0.842

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

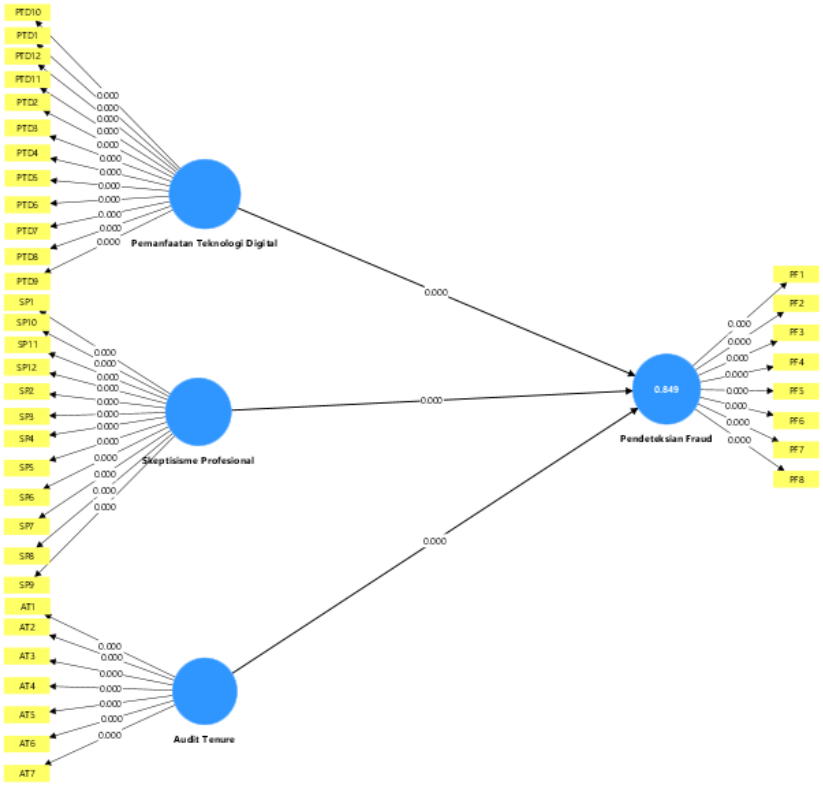
Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

Copy to Excel/Word | Copy to R

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (ST...	T statistics (|O/STDEV|)	P values
Audit Tenure -> Pendeteksian Fraud	0.438	0.440	0.056	7.766	0.000
Pemanfaatan Teknologi Digital -> ...	0.475	0.476	0.058	8.177	0.000
Skeptisisme Profesional -> Pendeteksian ...	0.635	0.629	0.053	11.919	0.000

Output Bootstrapping

Graphic



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 648 /JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/01/01/2004

Medan, 01/01/2004

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Dengan hormat.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Ardhy Pratama
NPM	: 2205170084
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Di era teknologi informasi saat ini penting untuk menilai KAP atau Perusahaan dalam penggunaan teknologi yang sedang berkembang terlebih untuk efektivitas proses audit maupun dalam mendeteksi fraud

Rencana Judul :
1. Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi dan Audit Command Language (ACL) Terhadap Efektivitas Prosedur Audit.
2. Peranan Audit Internal dalam Mencegah Kecurangan (Fraud) Pada Perusahaan
3. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja dan Indepedensi Terhadap Kualitas Audit

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Akuntan Publik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(Ardhy Pratama)

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan. Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 648/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/01/01/2004

Nama Mahasiswa	: Ardhy Pratama
NPM	: 2205170084
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Pemeriksaan
Tanggal Pengajuan Judul	: 01/01/2004
Nama Dosen pembimbing*)	: Henny Zurika Lubis, SE, M.Si (18 Oktober 2025)
Judul Disetujui**)	: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional dan Audit Tenur Terhadap Pendeteksian Fraud Oleh KAP Kota Medan

Medan, 13 November 2025

Disahkan oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi

(Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc)

Dosen Pembimbing

(Henny Zurika Lubis, SE. M.Si)

Keterangan:
*) Diisi oleh Pimpinan Program Studi
**) Diisi oleh Dosen Pembimbing
setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembaran ke-2 ini pada form online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

CS Dipindai dengan CamScanner

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, ... II
.....20....M

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	:	ARDHY PRATAMA
NPM	:	2205170084
Tempat.Tgl. Lahir	:	MEDAN 01 JANUARI 2004
Program Studi	:	Akuntansi / ~~Manajemen~~
Alamat Mahasiswa	:	JL DURUNG 4 BARAT 2 LK 19
Tempat Penelitian	:	KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Alamat Penelitian	:	KOTA MEDAN

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:
1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui	**Wassalam**
Ketua/Sekretaris Program Studi	**Pemohon**
(M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc)	(Ardhy Pratama)

CS Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 704/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lampiran : -
Perihal : **Izin Pra Riset**

Medan, 25 Sya'ban 1447 H
13 Februari 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studi, maka dengan ini kami mohon Bapak/Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa/i kami melakukan Pra Riset di Perusahaan/Instansi yang Bapak/Ibu pimpin guna untuk penyusunan Tugas Akhir yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1).

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Ardhy Pratama
Npm	: 2205170084
Program Studi	: Akuntansi
Semester	: VIII (Delapan)
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA
Nomor : 704/TGS/II.3.AU/UMSU-05/F/2026

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua/Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
Pada Tanggal : 13-Nov-25

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama	: Ardhy Pratama
N P M	: 2205170084
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
Dosen Pembimbing	: Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelakasanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir** dinyatakan **" BATAL "** bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal **: 13 Februari 2027**
4. Revisi Judul .....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 25 Sya'ban 1447 H
13 Februari 2026 M

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN
Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP/Hp. 082273270115
e-mail : pancawasissekaranggun@gmail.com / kapmlian.blogspot.com

Medan, 16 Maret 2026

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,
Bersama Surat ini, Kami Memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama	: Ardhy Pratama
NIM	: 2205170084
Program Studi	: S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik **M Lian Dalimunthe dan Rekan** dengan permasalahan judul sebagai berikut :

"Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Hormat Saya,
Auditor

Panca Wasis

CS Dipindai dengan CamScanner

FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 16 Maret 2026

No. : 031/SK/KAP-FM/III/2026
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
di
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 704/II.3.AU/UMSU-05/F/2026 tanggal 13 Februari 2026 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Ardhy Pratama
NIM	:	2205170084
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada KAP di Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN

FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409
Email : kap.fachrudin_mahyuddin@yahoo.com

Dipindai dengan CamScanner

Medan, 09 Maret 2026

No. :

Hal : Surat Izin Riset

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor 704/II.3.AU/UMSU-05/F/2026 tanggal 13 Februari 2026 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini:

Nama : Ardhy Pratama

Judul Skripsi : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan".

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami

Kantor Akuntan Publik
Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan

( )

Dipindai dengan CamScanner

DRS. KATIO & REKAN
AKUNTAN PUBLIK DAN KONSULTAN MANAJEMEN
Nomor Izin Usaha : 99.2.0372 Tanggal 21 April 1999

Lampiran : 1 berkas
Hal : Selesai Riset/Penelitian/Observasi

Medan, 14 Maret 2026

Kepada Yth :
Bapak/Ibu Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Program Studi Akuntansi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Dengan hormat,
Sehubungan dengan kami terima surat permohonan riset/penelitian/observasi dari Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, perihal izin melakukan penelitian pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan terkait dengan penyelesaian skripsi, dengan ini menyatakan :

Nama	: Ardhy Pratama
Nim	: 2205170084
Program Studi	: Akuntansi
Judul	: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Yang bersangkutan telah selesai melakukan riset/penelitian/observasi pada Kantor Akuntan Publik Drs. Katio & Rekan. Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami.
KAP Drs. Katio & Rekan

Alamat Kantor Pusat : Jalan Sei Musi No. 31 Medan, Telepon/Fax : 081254783599 / (061) 415 7460
Alamat Kantor Cabang : Jln. Jati No. 28A, Kampung Baru, Senapelan, Pekanbaru, Telepon : 082162620099
Email : kap.katiodanrekan@yahoo.com

Dipindai dengan CamScanner

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini ***Rabu, 25 Februari 2026*** telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama	: ***Ardhy Pratama***
NPM.	: 2205170084
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 01 Januari 2004
Alamat Rumah	: Jl. Durung 4 barat Lek. 19 Andansari Medan
Judul Proposal	: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	-update fenomena yg relevan dengan Variabel. ygs ditkan kalau kasus yg dimasukan tidak salah - struktur paragraf harus runut. Tidak tompat2.
Bab II	- identifasi masalah => Pendeteksian fraud blm terlihat -kerangka konseptual diperhatikan penuusannya sesuai panduan
Bab III	-definisi operasional sampai skala ordo. Alat ukurnya tdk jelas -populasi & sample diperhatikan.
Lainnya	daftar pustaka sesuai panduan & disiplikan
Kesimpulan	☑ Lulus ☐ Tidak Lulus

Medan, ***25 Februari 2026***

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc	Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc

Pembimbing	Pembanding
Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si	Prof. Dr. Widia Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA

Dipindai dengan CamScanner

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بسم الله الرحمن الرحيم

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari ***Rabu, 25 Februari 2026*** menerangkan bahwa:

Nama	: Ardhy Pratama
NPM	: 2205170084
Tempat / Tgl.Lahir	: Medan, 01 Januari 2004
Alamat Rumah	: Jl. Durung 4 barat Lek. 19 Andansari Medan
Judul Proposal	: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : ***Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si***

Medan, 25 Februari 2026

TIM SEMINAR

Ketua	Sekretaris
a.n	
Mhd. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc	Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc
Pembimbing	**Pembanding**
Dr. Henny Zurika Lubis, S.E., M.Si	Prof. Dr. Widia Astuti, S.E., M.Si., Ak., CA., QIA., CPA

Diketahui / Disetujui
a.n.Dekan
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si
NIDN : 0118127401

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ardhy Pratama
NPM : 2205170084
Dosen Pembimbing : Dr. Henny Zurika Lubis, SE., M.Si.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Latar Belakang Masalah perbaiki, lengkapi dan kaitkan / sumber yg jelas. - Identifikasi Masalah perbaiki		
Bab 2	- Teori dalam Bab II ditambah dari berbagai sumber baik artikel Jurnal, Buku dll. - Kajian Teori pendeteksian fraud perlu ditambahkan		
Bab 3	- Definisi operasional perbaiki - Populasi dan Sampel - Teknik Analisis Data		
Daftar Pustaka	- Gunakan Mendeley, untuk referensi minimal 5 tahun		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	- Kuesioner dilampirkan dan buat sumbernya	27/1 '2026	
Persetujuan Seminar Proposal	Acc. Proposal untuk Sempro	5/2 '2026	

Medan, Januari 2026

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

(Muhammad Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.)

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. Henny Zurika Lubis, SE., M.Si.)

Dipindai dengan CamScanner

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
http://feb.umsu.ac.id feb@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 1497/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
Lamp. :
H a l : **Menyelesaikan Riset**

Medan, 20 Syawwal 1447 H
08 April 2026 M

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
Kantor Akuntan Publik
Kota Medan
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk ***melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V,*** dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama	: Ardhy Pratama
N P M	: 2205170084
Semester	: VIII (Delapan)
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
NIDN. **0107087801**

Tembusan :
1. Pertinggal

Dipindai dengan CamScanner

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
KUNCARA BUDI SANTOSA & REKAN CABANG MEDAN

CCS

Medan, 21 April 2026

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini, Kami Memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama:

Nama	: Ardhy Pratama
NIM	: 2205170084
Program Studi	: S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Kuncara Budi Santosa dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut:

"Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian Fraud pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan"

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Hormat Saya,
Auditor

KUNCARA BUDI SANTOSA & REKAN

Dr. Aulia Rahman Harahap, SE., MM., M.Ak., Ak., CA., CFrA., A-CPA., Asean CPA., CHCO., CRA
Pimpinan/Manajer

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap	: Ardhy Pratama
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Tempat/Tgl Lahir	: Medan/ 01 Januari 2004
Agama	: Islam
Nama Ayah	: Wahyudi
Nama Ibu	: Yusniati
Alamat	: Jl. Durung 4 Barat Lk. 19 Andansari, Terjun, Medan
E-mail	: ardhy.pratama0101@gmail.com
No. Telepon	: 0822-4321-5748
Kewarganegaraan	: Indonesia

B. Pendidikan

SD	: Tahun 2010-2016 SD Negeri 064011 Medan
SMP	: Tahun 2016-2019 SMP Negeri 33 Medan
SMA	: Tahun 2019-2022 SMA Negeri 16 Medan

Demikian daftar riwayat hidup ini yang saya buat dengan sebenar-benarnya.

Medan, 08 Juli 2026
Penulis

Ardhy Pratama
NPM: 2205170084

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama	:	Ardhy Pratama
NPM	:	2205170084
Konsentrasi	:	Akuntansi Pemeriksaan
Fakultas	:	Ekonomi dan Bisnis
Judul	:	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Digital, Skeptisisme Profesional, Dan Audit Tenure Terhadap Pendeteksian *Fraud* Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan TUGAS AKHIR atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/Tugas Akhir.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
   - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
   - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/ Tugas Akhir dan penghunjukkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Februari 2026
Pembuat Pernyataan



Ardhy Pratama

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan TUGAS AKHIR

Dipindai dengan CamScanner